

**EKSPRESI DIRI PENGGUNA APLIKASI TIKTOK (STUDI
FENOMENOLOGI PADA MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS HASANUDDIN)**

**OLEH :
RESKY WINALDY**



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2022**

**EKSPRESI DIRI PENGGUNA APLIKASI TIKTOK (STUDI
FENOMENOLOGI PADA MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS HASANUDDIN)**

**OLEH :
RESKY WINALDY
E021171015**

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana pada Departemen Ilmu Komunikasi*

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2022**

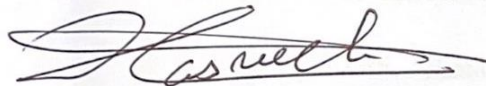
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **Ekspresi Diri Pengguna Aplikasi Tiktok (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin)**
Nama Mahasiswa : **Resky Winaldy**
Nomor Pokok : **E021171015**

Makassar, 20 Januari 2022

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Dr. Hasrullah, MA
NIP. 196203071988111002

Pembimbing Pendamping,



Dr. Arianto, S.Sos., M.Si
NIP. 197307302003121002

Mengetahui,
Ketua Departemen Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin



Dr. Sudirman Karnay, M.Si
NIP. 196410021990021001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resky Winaldy

Nomor Pokok : E021171015

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

Ekspresi Diri Pengguna Aplikasi Tiktok (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin)

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain, saya sendiri.

Apa bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya

Makassar, 20 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkah rahmat dan karunianya-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak terbayang bagaimana dapat terus berjalan sejauh ini yang menopang dari segala arah karena-Nya. Shalawat dan salam selalu kepada junjungan tercinta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suritauladan penulis sepanjang masa.

Penulis menemui banyak kendala dalam mengerjakan tugas akhir ini, begitupun dengan hal-hal berkesan yang terjadi selama penulis menjalani studi hingga akhir sampai pada penyelesaian tugas akhir ini. Proses-proses itulah penulis bisa mengambil begitu banyak pelajaran serta pengalaman untuk kedepannya. Tentunya banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan hormat kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta terus menerus mendukung penulis selama menjalani masa perkuliahan di Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Terima Kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, ayahanda Muh. Wajdi dan Ibunda Parida yang selalu memberikan dukungan kepada penulis baik materi maupun moral yang tak henti-hentinya. Terima kasih telah atas segala kasih sayang, serta doa yang selalu dilakukan setiap hari sehingga menjadi dorongan terkuat untuk penulis sehingga bias menyelesaikan jenjang Pendidikan pada tingkat ini.

2. Ketua Departemen Ilmu Komunikasi, bapak Dr. Sudirman Karnay, M.Si dan Sekretaris Departemen Ilmu Komunikasi, bapak Nosakros Arya, S.Sos., M.I.Ikom yang telah membantu secara administratif proses perkuliahan dan penyelesaian studi penulis, serta terima kasih banyak atas segala dukungan dan nasehat yang diberikan.
3. Bapak Dr. Hasrullah, MA selaku pembimbing akademik (PA) penulis selama tujuh semester atas waktu dan ilmu yang berharga serta nasehat tiada hentinya setiap penulis meminta tanda tangan untuk Kartu Rencana studi.
4. Bapak Dr. Hasrullah, MA. selaku pembimbing satu dan bapak Dr. Arianto, S.sos., M.Si. selaku pembimbing dua yang senantiasa membimbing dan memberi kritik dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh jajaran dosen serta staf Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin tanpa terkecuali, yang telah meluangkan waktu untuk membagikan ilmu selama penulis berkuliah di Universitas Hasanuddin.
6. Kakak satu-satunya yang penulis punya Nursyah Putri S.H, yang telah senantiasa bertukar keluh kesah dan selalu dorongan agar penulis bisa lebih dirinya sendiri. Terima kasih selalu kuat menghadapi penulis.
7. Korps Mahasiswa Ilmu Komunikasi (Kosmik) FISIP Unhas yang telah banyak memberi pengalaman berorganisasi bagi penulis dan terima kasih kepada kakak-kakak yang senantiasa memberi masukan serta nasehat yang membangun.
8. Kepengurusan 2020-2021 Korps Mahasiswa Ilmu Komunikasi (Kosmik) FISIP Unhas. Terima kasih wadah belajarnya dan juga telah memberikan

amanah penulis sebagai Koordinator *Broadcasting TV* dan tentunya membantu lebih mengenal dunia *Broadcasting TV* yang benar-benar membuat penulis lebih menghargai jerih payah saat melakukan peliputan di lapangan. Walau di situasi pandemi Covid-19 tetapi selalu membrika hal yang terbaik kepada warganya

9. Para Informan Siti Afra Az Zahrawani, Dhinda Miranda Putri, Muh. Syaqib Wahyudi, Risa Safri Cahaya Putri dan Alifah Syafitri Ambara, penulis sangat berterima kasih atas bantuan kalian meluangka waktu untuk penulis
10. Kak Dewi Halida, kak Ismi, kak Linda, kak Rudi kak kiki, kak Dirga, yang senantiasa memberi senyum dan semanagat pada penulis tentang apapun itu
11. Capture 2017 tersayang, terima kasih telah mengabadikan moment bersama penulis selama beberapa tahun, tentunya akan menjadi memori indah di bangku perkuliahan yang tak terlupakan. Teman-teman konsentrasi *Broadcasting* “Brodkes Pancen Oye” terima kasih telah berjuang bersama. tentunya banyak hal yang bias terpetik dari sebuah kebersamaan itu baik suka maupun dukanya akan selalu terkenang.
12. Dhia Naufalia Ilmi, terima kasih atas segala bantuannya mulai dari mahasiswa baru hingga tahap ini, selalu ada ketika penulis kebingungan dengan masalah-masalah apapun itu. Taslia Ramadanti dan Devi Akmalia mereka berdua yang selalu senantiasa membantu penulis dan mendengar cerita aneh penulis yang seingat penulis mereka tidak pernah membuat penulis marah.

13. I luh Devi Saniah, terima kasih sudah menjadi teman akrab yang tahu kesukaan penulis dan selalu mengajak penulis untuk melakukan hal yang berguna. dan A. Ainun Fatirah yang senantiasa menghibur penulis. Jawahirus Sania dan Remetha Ramdanti, motivator yang selalu sabar hadapi penulis dan memberi banyak ilmu baik tentang dunia kampus maupun bertukar curhatan. Elsa Elisian Elli, memanggil penulis dengan sebutan “adek” dan membuat teman-teman yang lain ikut memanggil juga dan menjadi kakak penulis saat dikampus.
14. Teguh, Daffa, Sultan, dan Muhaiman, teman yang membantu dalam hal kesabaran terima kasih kritik yang membangunnya hingga penulis bisa belajar lebih baik lagi tentang kehidupan. Akhyar terima kasih selalu memberi pekerjaan yang membantu penulis untuk lebih mendalami kesukaan penulis.
15. Dubelpas (XII IPA 1) Wahyuni, Fitriani Kahar, Graend Thesya, Musdalifa, Faisal, Ayu, Eva, Fikri, Ari, Esra. Fatma, Amel, Jesika, Wanda dan lain-lain terima kasih yang senantiasa memberi masukan, kritikan, cerita, hiburan, tempat istirahat kalau penulis lagi capek pulang kerumah, selalu melakukan acara kapurung setiap ada hari spesial, semoga selalu kompak.
16. Adek Anggriani, yang selalu siap jika penulis butuh untuk pergi kesuatu tempat. Dek Zhafira, dek Ira, dek Ukong yang selalu menyapa dengan ramah. Dek Devri, dek Ruhul, dek Faiq, dek Risa, dek Novi, dek Citra, dek Valma dan dek Annisa yang membantu penulis untuk menjadi senior atau kakak di bangku perkuliahan intinya terima kasih adik - adik yang selalu

melempar senyum ke penulis, bikin ketawa penulis kalau penulis lagi di kampus dan selalu siap terus setiap penulis butuh bantuan.

17. Anggraeni Ipur, sepupu perempuan yang umurnya sama dengan penulis, yang selalu beri semangat ke penulis walaupun jauh, selalu membantu penulis masalah perkuliahan karena jurusan penulis dan jurusannya hampir sama.
18. Para Informanku Sitti Afra Az Zahrawani, Dhinda Miranda Putri, Muh Saqib Wahyudi, Risa Safri Cahaya Putri dan Alifah Syafitri Ambara terima kasih telah meluangkan waktunya untuk memberi informasi kepada penulis.
19. Para *Conten creator* di Tiktok, terima kasih telah menyuguhkan konten-konten yang menghibur dan bermanfaat bagi penulis sehingga penulis dapat terhibur dan mendapatkan banyak informasi dan penulis lebih semangat menulis skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Olehnya, sebuah saran dan kritik yang membangun akan menjadi masukan yang sangat berguna bagi penulis.

Akhir kata, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada semua pembaca, semoga bermanfaat dan berguna untuk semuanya. Tak lupa pula permohonan maaf penulis hanturkan atas segala kekhilafan. *Wassalamu alaikum Wr.Wb.*

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Makassar, 20 Januari 2022

Resky Winaldy

ABSTRAK

RESKY WINALDY. Ekspresi Diri Pengguna Aplikasi Tiktok (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin) (Dibimbing oleh Hasrullah dan Arianto)

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui bagaimana ekspresi mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Hasanuddin dalam aplikasi Tiktok. 2) untuk mengetahui bagaimana bentuk ekspresi mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Hasanuddin dalam aplikasi Tiktok. Penelitian ini dilakukan di lakukan selama 3 bulan sejak bulan Juni hingga Agustus 2021. Tipe penelitian ini menggunakan tipe studi deskriptif kualitatif dengan jenis fenomenologi. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan cara partisipan dan wawancara mendalam kepada penggunaan aplikasi Tiktok sebagai media ekspresi diri pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin yang menjadi informan melalui teknik *purposive sampling*. Data sekunder diperoleh dari sumber yang ada melalui penelusuran bahan bacaan seperti buku, jurnal, skripsi yang terkait dengan penelitian ini. Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil pengolahan data wawancara, ekspresi diri pengguna aplikasi Tiktok adalah dengan mengunggah konten video yang memuat ekspresi diri make-up atau tutorial skincare, ekspresi diri video jalan-jalan bersama teman, ekspresi diri melalui singkron bibir, ekspresi diri melalui editan kutipan, ekspresi diri melalui gabungan editan foto dan video, ekspresi diri melalui bernyanyi, ekspresi diri melalui singkron bibir dan ekspresi diri melalui editan informasi berhubungan dengan K-Pop yang di senangi. Terdapat 3 bentuk ekspresi diri yang dialami kelima informan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin pada aplikasi Tiktok yaitu bentuk video menampilkan wajah, bentuk mengedit video dan bentuk video menari. Aktivitas pengungkapan yang dilakukan untuk mengekspresikan diri oleh informan di Tiktok adalah dengan membuat lalu mengunggah video.

Kata Kunci: Ekspresi diri, Fenomenologi, Aplikasi Tiktok.

ABSTRACT

RESKY WINALDY. *Self-Expression of Tiktok Application Users (Phenomenological Studies of Communication Studies Students at Hasanuddin University) (Supervised by Hasrullah and Arianto)*

The aims of this study are: 1) to find out how the communication science students of Hasanuddin University express their expression in the Tiktok application. 2) to find out how the form of expression of communication science students at Hasanuddin University in the Tiktok application. This research was conducted for 3 months from June to August 2021. This type of research used a qualitative descriptive study type with a phenomenological type. Primary data were collected using participant methods and in-depth interviews to the use of the Tiktok application as a medium of self-expression to Hasanuddin University Communication Science students who became informants through purposive sampling technique. Secondary data was obtained from existing sources through the search for reading materials such as books, journals, theses related to this research. The data that has been successfully collected will then be analyzed descriptively qualitatively. Based on the results of interview data processing, self-expression of Tiktok application users is by uploading video content that includes self-expression of make-up or skincare tutorials, self-expression of videos traveling with friends, self-expression through lip syncing, self-expression through editing quotes, self-expression through a combination of photo and video editing, self-expression through singing, self-expression through lip syncing and self-expression through editing information related to K-Pop that you like. There are 3 forms of self-expression experienced by the five informants of Hasanuddin University Communication Science students on the Tiktok application, namely the form of video showing faces, the form of video editing and the form of dancing videos. The disclosure activity carried out to express themselves by informants on Tiktok is by making and then uploading videos.

Keywords: *Self-expression, Phenomenology, Tiktok Application.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
D. Kerangka Konseptual	15
E. Definisi Operasional	24
F. Metode Penelitian	25
G. Teknis Analisis Data.....	26
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	31
A. <i>New Media</i> dan Media Sosial	31
B. Aplikasi Tiktok dan Ekspresi Diri	39
C. Konsep Diri	57

D. <i>Self Disclosure</i>	66
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	84
A. Sejarah Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin.....	84
B. Visi, Misi dan Filosofi Pendidikan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin	85
C. Profil Lulusan Program Studi	86
D. Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin	87
E. Kompetensi Lulusan	88
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	97
A. Hasil Penelitian	97
B. Pembahasan	132
BAB V PENUTUP	140
A. Kesimpulan.....	140
B. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN	148

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Jumlah Mahasiswa Ilmu Komunikasi Unhas Tahun 2021	96
2.	Pengungkapan Ekspresi Diri Mengungkapkan Perasaan	116
3.	Bentuk-bentuk Ekspresi Diri	132

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Data Pengguna Internet Di Dunia.....	2
2.	Data Pengguna Internet Di Indonesia.....	2
3.	Data Peringkat Unduhan Aplikasi	3
4.	Aplikasi Tiktok	6
5.	Mahasiswa Ilmu Komunikasi Menggunakan Tiktok.....	6
6.	Fitur Berkomunikasi Pada Aplikasi Tiktok	9
7.	Kerangka Konseptual	24
8.	Logo Aplikasi Tiktok	40
9.	Tampilan Beranda Tiktok	44
10.	Tampilan Kolom Pencarian Tiktok	46
11.	Tampilan Saat Akan Membuat Video	47
12.	Tampilan Fitur Mv	49
13.	Tampilan Saat Akan Siaran Langsung Atau <i>Live Streaming</i>	49
14.	Tampilan Fitur Kotak Masuk.....	50
15.	Tampilan Profil Akun Tiktok	51
16.	Akun Tiktok Informan	98
17.	Akun Tiktok Informan	99
18.	Akun Tiktok Informan	100
19.	Akun Tiktok Informan	101
20.	Akun Tiktok Informan	103

21.	Ekspresi Diri Merias Wajah Dan Jalan-Jalan Bersama Teman.....	111
22.	Ekspresi Diri Informasi Mengenai K-Pop	112
23.	Ekspresi Diri Bernyanyi Dan Sinkron Bibir	113
24.	Ekspresi Diri Sinkron Bibir Dan Editan Kutipan	114
25.	Ekspresi Diri Editan Kutipa Dan Editan Gabungan Foto	115
26.	Bentuk Ekspresi Diri Menampilkan Wajah Dengan Bernyanyi dan Sinkron Bibir.....	117
27.	Bentuk Ekspresi Diri Menampilkan Wajah Dengan Sinkron Bibir	118
28.	Bentuk Ekspresi Diri Menampilkan Wajah Dengan Merias Wajah dan Sinkron Bibir.....	119
29.	Bentuk Ekspresi Diri Menampilkan Wajah Dengan Sinkron Bibir	120
30.	Bentuk Ekspresi Diri Menampilkan Wajah Dengan Lipsing dan POV	121
31.	Bentuk Ekspresi Diri Mengedit Video Jalan-Jalan Bersama Teman	123
32.	Bentuk Ekspresi Diri Mengedit Video Kumpulan Foto Dan Jedagjedug.....	124
33.	Bentuk Ekspresi Diri Mengedit Video Editan kutipan	125
34.	Bentuk Ekspresi Diri Mengedit Video Editan Gabungan Video Dan Foto Informasi K-Pop.....	126
35.	Bentuk Ekspresi Diri Mengedit Video Editan Gabungan Foto K-Pop.....	127
36.	Bentuk Ekspresi Diri Tarian/ <i>Dance</i>	128
37.	Bentuk Ekspresi Diri Tarian/ <i>Dance</i>	129

38. Bentuk Ekspresi Diri Tarian/ <i>Dance</i>	130
39. Bentuk Ekspresi Diri Tarian/ <i>Dance</i>	131

BAB I

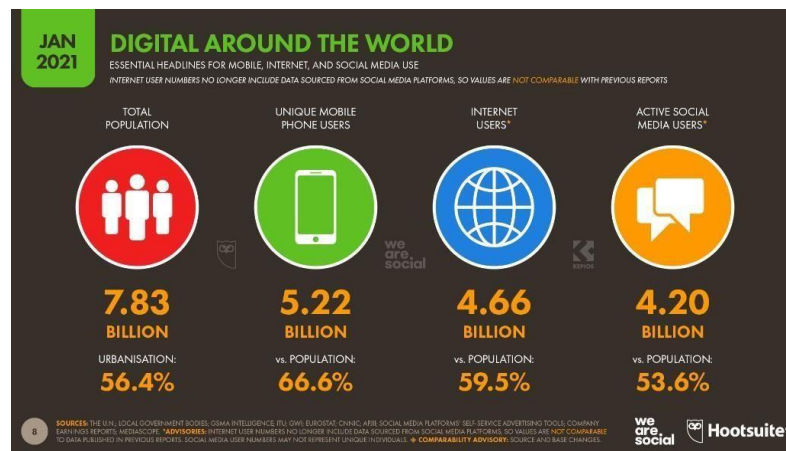
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat tidak kita ketahui telah mempengaruhi semua aspek, terutama dalam interaksi sosial. Perkembangan ini diiringi dengan munculnya internet yang semakin memudahkan penggunaannya. Perkembangan internet niscaya telah membawa perubahan dalam komunikasi massa dan melahirkan media online yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun serta memberikan informasi yang tidak dibatasi ruang dan waktu.

Perkembangan teknologi dalam hal informasi begitu sangat berkembang salah satu buktinya dengan mudahnya seseorang dapat mengakses informasi di mana pun dan kapan pun berada karena jaringan internet tersebar luas di mana-mana yang memungkinkannya untuk dapat mengaksesnya. Perkembangan teknologi yang pesat telah menyebabkan berbagai kunjungan ke jejaring sosial, sehingga sangat mudah untuk saling berkomunikasi (Nuryanto, 2012).

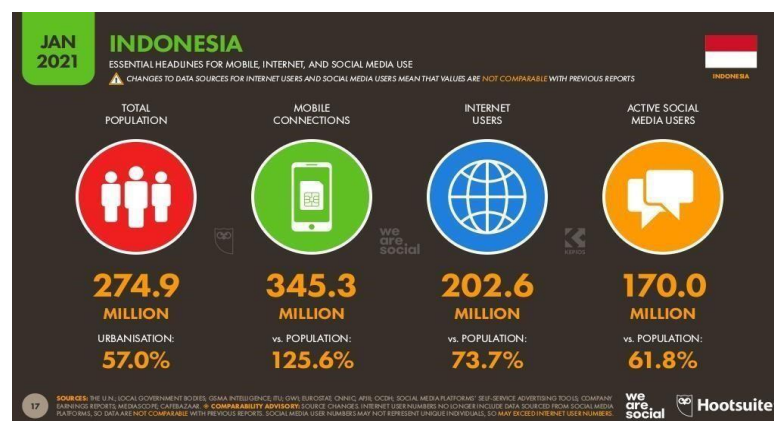
Internet menyediakan banyak hal dan media sosial menjadi salah satu hal yang paling banyak digunakan oleh masyarakat saat ini. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas (Nasrullah, 2017).



Gambar 1.1 Data Pengguna Internet di Dunia

(Sumber: <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>)

Menurut data yang dirilis Digital 2021 (*We Are Social*), Total populasi (jumlah penduduk) sebanyak 7,83 milyar, pengguna *mobile* unik sebanyak 5,22 milyar, pengguna internet global telah mencapai 4,66 miliar, didominasi 4,20 miliar di antaranya adalah pengguna media sosial aktif pada Januari 2021.



Gambar 1.2 Data Pengguna Internet di Indonesia

(Sumber: <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>)

Sedangkan Menurut data yang dirilis Digital 2021 (*We Are Social*), Total populasi (jumlah penduduk) di Indonesia sebanyak 274,9 juta,

pengguna *mobile* unik di Indonesia sebanyak 345,3 juta, penggunaan internet di Indonesia mencapai 202.6 juta yang pengguna media sosial aktinya sebanyak 170.0 juta pada Januari 2021.

Perkembangan media sosial memungkinkan peserta media berkompetisi melalui jaringan internet untuk membentuk komunitas. Jejaring sosial tersebut antara lain Facebook, YouTube, Tiktok, Twitter, Instagram, WhatsApp, game online, dan lain-lain. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini, media sosial Tiktok menjadi salah satu media sosial yang sangat digemari. Tiktok menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh berdasarkan Digital 2021 *We Are Social*, karena Tiktok tercatat sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh di Indonesia pada tahun 2021.

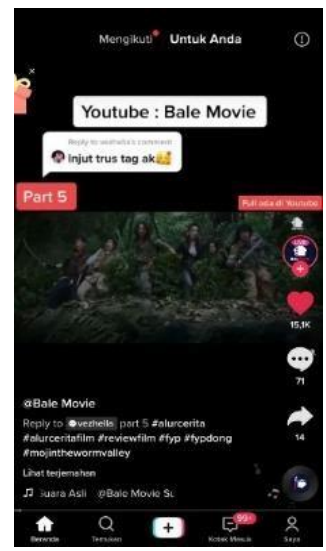
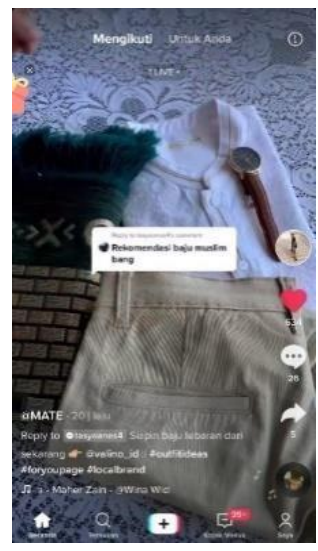
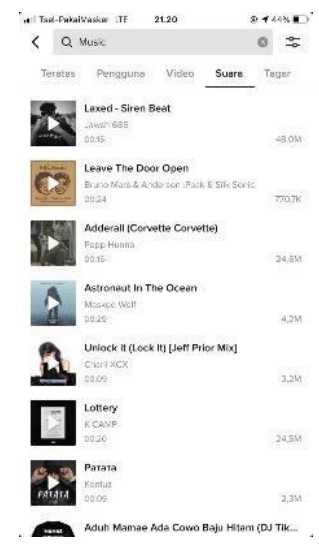
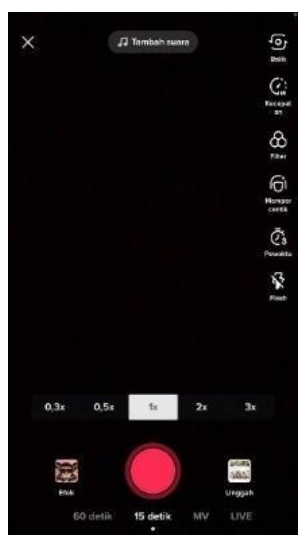
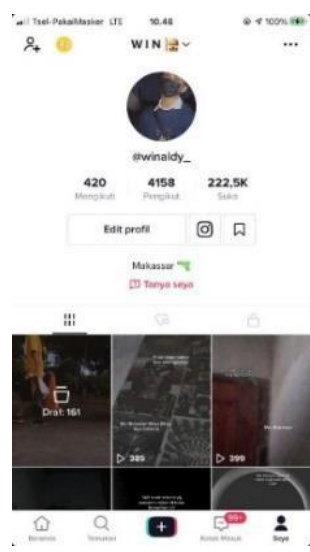


Gambar 1.3 Data Peringkat Unduhan Aplikasi
(Sumber: <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>)

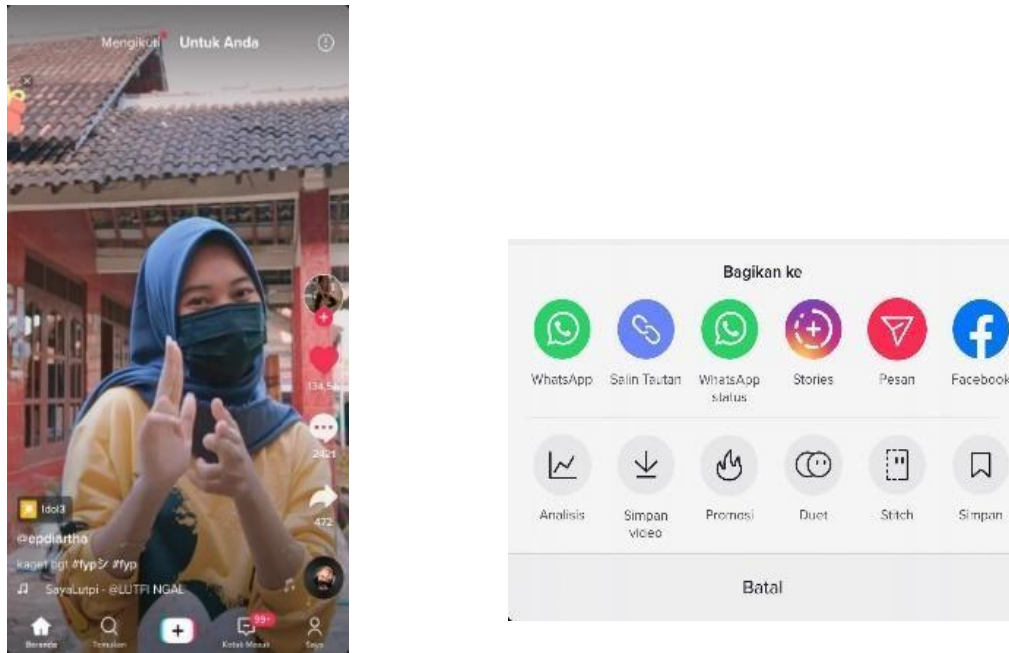
Aplikasi video media sosial Tiktok dari *ByteDance* telah diunduh lebih dari 2 miliar kali secara global di *App Store* dan *Google Play*, menurut perkiraan *Sensor Tower Store Intelligence*. Tonggak terbaru datang hanya

lima bulan setelah Tiktok melampaui 1,5 miliar unduhan. Pada Q1 2020, Ini menghasilkan unduhan terbanyak untuk aplikasi apa pun dalam satu kuartal, mengumpulkan lebih dari 315 juta penginstalan di *App Store* dan *Google Play*. Sementara aplikasinya sudah populer dan didukung oleh kampanye akuisisi pengguna yang besar, lonjakan terbaru TikTok datang di tengah pandemi *covid 19 global*, yang telah membuat konsumen semakin tertarik ke perangkat seluler mereka saat mereka mencari cara baru untuk berbelanja, bekerja, dan dan terhubung dengan orang lain.

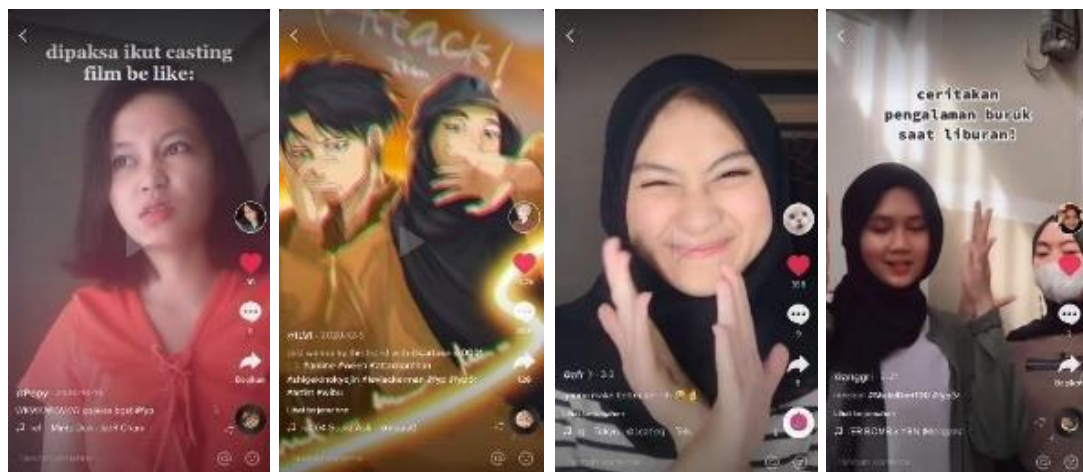
Pengguna pada aplikasi ini juga dapat berkomunikasi dengan pengguna lain melalui kolom komentar, atau menunjukkan dan membagikan video kreasi dan kreativitas kepada teman, keluarga, dan pengguna lain, jika pengguna memiliki 1.000 pengikut dan berusia 18 tahun, pengguna tersebut dapat melakukan *streaming*. Tidak hanya itu, aplikasi Tiktok juga memiliki varian musik yang beragam sehingga pengguna dapat memilih lagu kesukaannya ketika ingin membuat video melalui *dance*, *lipsing*, dan lain-lain, untuk mendorong kreativitas pengguna menjadi semacam *content creator*, namun tidak semua orang yang mengunduh aplikasi Tiktok akan menjadi *creator*, karena sebagian orang hanya ingin menghibur diri dengan menonton *conten creator* kesukaannya (Putra, 2018).



Berikut gambar fitur-fitur yang ada pada aplikasi Tiktok yang memudahkan penggunanya untuk menggunakan aplikasi Tiktok, menyimpan video dan membagikan video ke media sosial lainnya.



Gambar 1.4 Aplikasi Tiktok
(Sumber: Tiktok 2021)



Gambar 1.5 Mahasiswa Ilmu Komunikasi Penggunaan Tiktok
(Sumber: Tiktok 2021)

Demikian yang sering dilakukan oleh pengguna aplikasi Tiktok dan Mahasiswa Ilmu Komunikasi untuk mengabadikan momen dengan merekam video lalu mengunggahnya. Kemampuan aplikasi Tiktok dalam memberikan pemikiran kreatif menjadi tolak ukur ekspresi dan kreasi para pembuat konten di seluruh dunia, tidak terkecuali usia remaja atau Mahasiswa. Dirilis dari stekno.sindonews.com media sosial Tiktok di kenal sebagai platformnya Generasi Z dan Y Pengguna Tiktok di Indonesia di dominasi oleh para remaja dengan rentang usia 14-24 tahun, usia tersebut merupakan usia remaja kategori Mahasiswa.

Media sosial digunakan sebagai wadah ekspresi diri. Media sosial dipilih oleh remaja terkhusus mahasiswa sebagai tempat pelarian dari rasa ketidaknyamanan dalam mengespresikan diri secara langsung pada kelompok sosial yang dimiliki untuk mengekspresikan suka atau duka. Tentunya tujuannya adalah untuk membebaskan diri dari stres atau menarik perhatian pengguna lain.

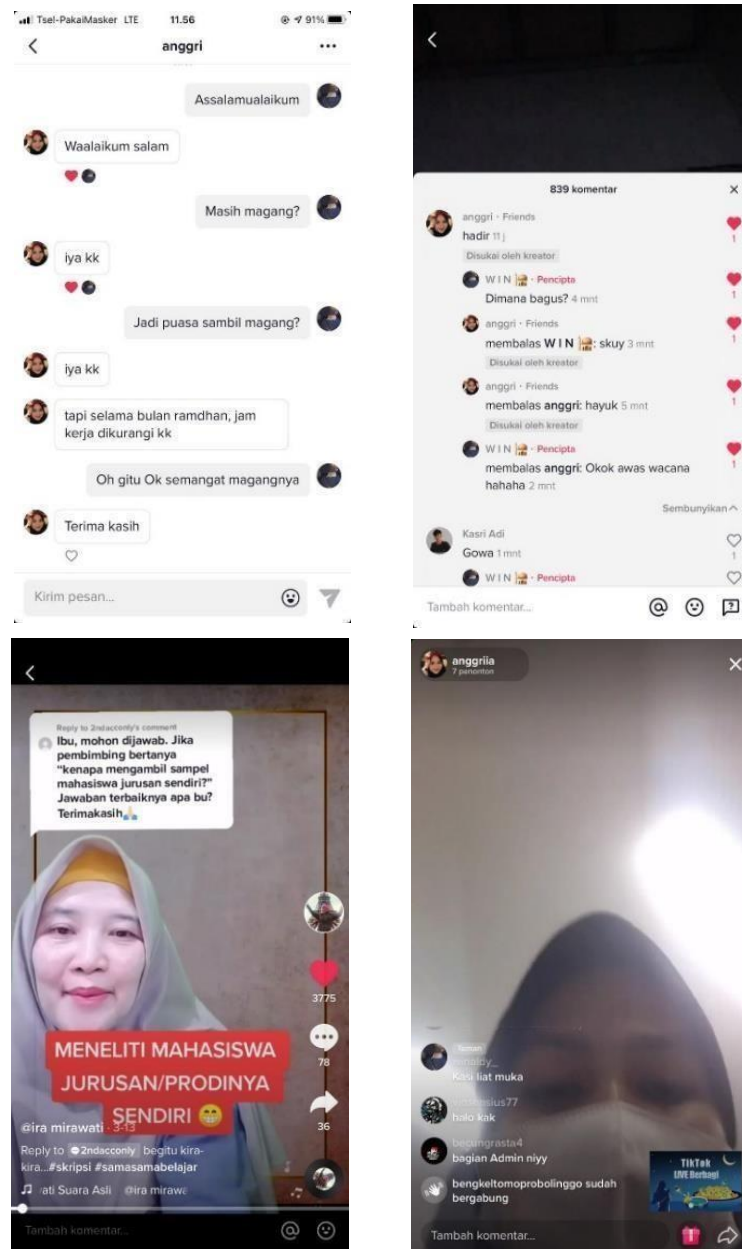
Ekspresi merupakan suatu, pernyataan, ungkapan perasaan atau sinyal yang disampaikan seseorang secara terbuka atau tertutup saat menggunakan aplikasi Tiktok setelah mendapatkan kesan tertentu. Ekspresi dari seseorang biasa terjadi secara alami. Bisa tiba-tiba saja atau spontan hal itu terungkap. Ekspresi diungkapkan secara terbuka maka kualitasnya sangat bergantung pada kemampuan komunikasi seseorang. Hal ini berarti tidak harus menyinggung perasaan yang diungkapkan oleh orang lain. Semakin banyak keterampilan seseorang berkomunikasi, semakin kita memahami arti

ungkapan tersebut yang ditampilkan melalui aplikasi Tiktok sesuai dengan pengertian *Self disclosure* atau pengungkapan diri merupakan upaya seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang dirinya, apa yang ada dan terjadi pada dirinya diungkapkan kepada orang lain. *Self disclosure* merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Keterbukaan diri juga salah satu tindakan seseorang atau individu tindakan seseorang atau individu dalam memberikan informasi tentang dirinya sendiri yang bersifat pribadi pada orang lain secara sukarela dan disengaja untuk memberi informasi yang akurat tentang dirinya.

Tiktok digunakan untuk merekam dan menghadirkan kreativitas dan momen berharga dari seluruh penjuru dunia melalui perangkat seluler. Tiktok memungkinkan semua orang menjadi pencipta dan mendorong pengguna berbagi pertukaran kreatif dan ekspresi melalui video pendek. Alasan mengapa Tiktok menonjol dari persaingan adalah karena aplikasi hiburan ini memungkinkan siapa saja menjadi kreator karena kesederhanaan dan kemudahan penggunaannya. Adanya aplikasi Tiktok sebagai media komunikasi modern membuat dunia semakin mudah untuk digenggam. Hampir setiap orang memiliki perangkat komunikasi dan dapat berkomunikasi menggunakan ekspresi komunikasi. Adapun tujuannya yaitu untuk lebih mengetahui penjelasan mengenai komunikasi.

Tiktok juga merupakan media sosial dengan *trend* yang terus berkembang, dibandingkan dengan media sosial lainnya Tiktok memiliki

beberapa kelebihan seperti fitur *sound*, filter dan juga ada fitur yang digunakan pada aplikasi Tiktok untuk berkomunikasi (percakapan sosial) di antaranya: Pesan langsung, kolom komentar, *Live Streaming* dan mereplay komentar kevideo.



Gambar 1.6 **Fitur Berkomunikasi Pada Aplikasi Tiktok**
(Sumber: Tiktok 2021)

Media sosial Tiktok telah menjadi sebuah rutinitas remaja terkhusus mahasiswa saat ini. Mahasiswa mampu berbagi mengenai segala aktivitas, kreativitas, dan kebahagiaan mereka yang kemudian diunggahnya. TikTok juga bisa digunakan untuk *sharing* sesuatu seperti foto, vidio, dan lain-lain (Desy Oktaheriyani, 2020).

Kehadiran Tiktok di tengah-tengah kehidupan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Makassar, diharapkan dapat membawa hal positif, menambah jaringan pertemanan, mempererat komunikasi antar keluarga dan teman, memperluas wawasan bagi mahasiswa, menambah kekefifitasan serta keterampilan untuk mengekspresikan diri dalam media digital karena sebagai media hiburan juga sebagai media informasi dan sebagai media komersial.

Memilih Mahasiswa Ilmu Komunikasi sebagai informan telah tepat karena mahasiswa Ilmu Komunikasi merupakan mahasiswa melek akan pengetahuan tentang media di banding jurusan yang lain hal tersebut didukung dari mata kuliah yang di ampuh oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin yang mempelajari tentang *cyber media* dan media massa yang tentunya berhubungan dengan salah satu jejaring media yaitu media sosial selain itu Mahasiswa Ilmu Komunikasi tidak hanya mempelajari tentang media saja namun juga mempelajari berbagai teori-teori yang berhubungan dengan kehidupan.

Media sosial Tiktok hadir sebagai wadah untuk para penggunanya mengekspresikan diri dalam bentuk kreatifitas melalui fitur yang telah

disediakan media sosial Tiktok. Di sisi lain kecanduan akan bermain media sosial Tiktok juga akan menimbulkan efek negatif yang tentunya perlu di hindarkan. Ada beberapa hasil penelitian telah dilakukan sebelumnya yang memiliki korelasi terhadap permasalahan dalam penelitian ini. Skripsi “*Self Disclosure* pada Media Sosial (Studi Deskriptif pada Media Sosial Anonim LegaTalk)”. Penelitian ini dilakukan oleh Widiyana Ningsih, mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa prodi Ilmu Komunikasi. Penelitian ini diselesaikan pada tahun 2015 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *self disclosure* pengguna, dimensi, fungsi, faktor-faktor dan efek yang terjadi pada media sosial anonim LegaTalk. Penelitian ini menemukan hasil, bahwa *self disclosure* pada media anonim menjadikan individu lebih nyaman untuk terbuka mengenai dirinya. Dimensi atau aturan dalam pengungkapan diri yang terjadi oleh informan LegaTalk ini berkaitan dengan aspek frekuensi (tingkat keseringan) dan durasi yang dibutuhkan oleh informan untuk mengungkapkan diri sangat tidak menentu dan tidak dapat diprediksi. Fungsi *self disclosure* yang terjadi pada LegaTalk ini, diantaranya memiliki fungsi sebagai bentuk ekspresi, faktor-faktor *self disclosure*, seperti besaran kelompok mempengaruhi pengungkapan di LegaTalk, serta efek *self disclosure* yang terjadi pada LegaTalk tidak ditemukan yang berkaitan dengan teori. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya terdapat pada penelitian yang sama-sama membahas mengenai *self disclosure* pada sosial media. Sedangkan, Perbedaan dari

kedua penelitian ini terdapat pada tujuan penelitian, subjek serta objek yang diteliti.

Skripsi “*Self Disclosure* pada Media Sosial Youtube dalam Bentuk Video Blog (Vlog)”. Penelitian ini dilakukan oleh Alifah Erti Puspaningrum, mahasiswa Universitas Diponegoro prodi Ilmu Komunikasi. Penelitian ini diselesaikan pada tahun 2017 dengan menggunakan metode penelitian campuran (*mix methods*) dengan metode kualitatif sebagai metode utama dan kuantitatif sebagai metode pelengkap dan menggunakan teori Manajemen Privasi Komunikasi (*Communication Privacy Management*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana *motivasi vlogger* yang kurang populer dapat melakukan *self disclosure*, lalu *self disclosure* seperti apa yang dibahas, lebih jauh lagi peneliti ingin melihat bagaimana respon dari penonton mengenai *self disclosure* tersebut. Penelitian ini menemukan hasil, bahwa pada saat seseorang melakukan *self disclosure*, seseorang tersebut termotivasi karena mencari dukungan emosional, tempat pelarian karena pengalaman buruk, tempat sharing, media penjernihan diri, dan media dokumentasi. Sedangkan, yang dibahas dalam *self disclosure* tersebut mengenai percintaan, pekerjaan dan pendidikan. Respon yang diterima dari penonton berupa respon positif juga negatif, namun vlogger menceritakan bahwa mereka lebih banyak mendapatkan respon positif daripada respon negatif saat melakukan pengungkapan diri melalui sosial media. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya terdapat pada penelitian yang sama-sama membahas

mengenai self disclosure pada sosial media. Perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada tujuan penelitian, subjek serta objek yang diteliti.

Skripsi "Pengaruh Instagram Stories Terhadap Eksistensi Diri di Kalangan Siswa-siswi SMAN 1 Makassar". Penelitian ini dilakukan oleh Dwi Syahnaz Hazisah, mahasiswa Universitas Hassanudin prodi Ilmu Komunikasi. Penelitian ini diselesaikan pada tahun 2017 dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan menggunakan teori uses and gratification. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh instagram stories terhadap eksistensi diri dikalangan siswa-siswi SMAN 1 Makassar, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa-siswi dalam memanfaatkan instagram stories. Penelitian ini menemukan hasil, bahwa tidak ada pengaruh antara instagram stories dengan eksistensi diri siswa-siswi SMAN 1 Makassar, meskipun tidak ada pengaruh antara instagram stories dengan eksistensi diri siswa-siswi SMAN 1 Makassar, tetapi terdapat hubungan namun lemah antara variable X (instagram stories) dengan variable Y (eksistensi diri). Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya terdapat pada penelitian yang sama-sama meneliti sebuah media sosial. Perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu membahas mengenai pengaruh instagram story terhadap eksistensi diri, sedangkan penelitian penulis berfokus pada ekspresi diri yang ditunjukkan melalui unggahan pengguna di Tiktok.

Kehadiran aplikasi Tiktok saat ini tentunya memiliki efek salah satunya sebagai media ekspresi diri. Banyak orang mengunduh aplikasi dan menggunakannya sebagai cara berekspresi diri dengan membuat video kreatif dan semenarik mungkin melalui media sosial Tiktok. Memilih Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin sebagai informan karena Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin mempunyai mata kuliah media massa yang berhubungan dengan media sosial. Berarti dari berbagai jurusan yang ada jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin lebih paham mengenai media sosial dan cara memanfaatkan media sosial tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan meneliti mengenai **“Ekspresi Diri Pengguna Aplikasi Tiktok (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin)”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut berikut:

1. Bagaimana Ekspresi Diri Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Dalam Aplikasi Tiktok?
2. Bagaimana Bentuk Ekspresi Diri Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin dalam aplikasi Tiktok?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana ekspresi mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Hasanuddin dalam aplikasi Tiktok.
- b. Untuk mengetahui bagaimana bentuk ekspresi mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Hasanuddin dalam aplikasi Tiktok.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini bersifat implementatif dan kontributif bagi kajian ilmu sosial terkhusus dibidang ilmu komunikasi yang berorientasi pada pengembangan keilmuan dari aspek teoritis perilaku komunikasi pada media sosial.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluatif bagi Mahasiswa terkhusus penggunaan media sosial yang mampu menerangkan positifitas media sosial Tiktok dalam mengekspresikan diri pada Mahasiswa.

D. Kerangka Konseptual

1. Media Sosial dan Aplikasi Tiktok

Media sosial adalah media online tempat pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten yang meliputi blog, jejaring sosial, Wiki, forum, dan dunia maya. Blog, jejaring sosial, dan Wiki adalah bentuk media sosial yang paling

umum digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia. Secara umum pengertian media sosial adalah media online. Seperti di Wikipedia, media sosial adalah media online tempat pengguna dapat berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu, konsep media sosial adalah saluran atau sarana interaksi sosial secara online melalui internet. Pengguna media sosial juga dapat berkomunikasi atau berinteraksi, mengirim pesan, pesan teks, gambar, audio ke video, dan berbagi pengalaman. Mengungkapkan media sosial adalah media berbasis internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri, baik secara seketika ataupun tertunda, dengan khalayak luas maupun tidak yang mendorong nilai dari *user-generated content* dan persepsi interaksi dengan orang lain (Caleb T. Carr dan Rebecca A. Hayes, 2015). Adapun beberapa karakteristik khusus media sosial menurut (Hadi Purnama, 2011) diantaranya:

1. Jangkauan (*reach*), daya jangkauan social media mencakup skala kecil hingga khalayak global.
2. Aksesibilitas (*accessibility*), social media lebih mudah diakses oleh publik dengan biaya yang terjangkau baik dimanapun dan kapanpun.
3. Penggunaan (*usability*), social media relatif mudah digunakan karena tidak memerlukan keterampilan dan pelatihan khusus.

4. Aktualitas (*immediacy*, social media dapat memancing respon khalayak lebih cepat.

Sedangkan media sosial memiliki enam karakteristik khusus menurut (Nasrullah, 2015), yaitu sebagai berikut:

1. Arsip, yaitu media sosial memungkinkan untuk dijadikan tempat menyimpan data penggunanya baik berupa informasi tertulis maupun berbentuk gambar.
2. Jaringan, merupakan penghubung sehingga pertukaran informasi dapat dilakukan.
3. Interaktivitas memiliki arti bahwa media sosial di dalamnya harus terjadi interaksi diantara pengguna satu dengan pengguna yang lain.
4. Simulasi sosial (*simulation of society*), ketika berinteraksi dengan pengguna lain melalui antar muka (*interface*) di media sosial, pengguna harus melalui dua kondisi.
5. Informasi, selain interaksi diantara pengguna - penggunanya, informasi juga penting untuk ada di media sosial. Hal ini dibutuhkan untuk memicu terjadinya interaksi, seperti konten serta status dari para penggunanya, dan lain sebagainya.
6. Konten oleh pengguna (*user generated content*), Konten oleh pengguna atau lebih populer disebut *dengan user generated content* (UGC). Menunjukkan bahwa di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun.

Media sosial dapat menghadirkan dan menerjemahkan cara baru berkomunikasi dengan teknologi yang sama sekali berbeda dari media sosial tradisional. Media sosial adalah media yang dirancang untuk mempromosikan interaksi atau interaksi sosial dua arah. Media sosial selalu berubah dari waktu ke waktu sehingga memungkinkan seseorang dapat menjadi kedua pihak, yaitu penerima informasi dan juga penyebar informasi Menurut (Evans, 2008). Sedangkan (Paramitha, 2011) menyatakan bahwa media sosial adalah sebuah sarana yang dibuat untuk memudahkan interaksi sosial dan komunikasi dua arah. Semua kemudahan yang diberikan oleh media sosial ini, penyebaran informasi dari satu individu ke individu lain menjadi sangat mudah.

Media sosial mengundang siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi melalui kontribusi dan umpan balik terbuka, memposting komentar, dan berbagi informasi untuk waktu yang tidak terbatas. Perkembangan internet dan teknologi ponsel, media sosial juga berkembang pesat. Media sosial yang sering digunakan di antaranya Instagram, Facebook, TikTok, Twitter dan lain-lainnya. Media sosial Tiktok adalah aplikasi yang menghibur penggunanya. Bisa dikatakan aplikasi ini adalah aplikasi hiburan. Pada Aplikasi ini, pengguna dapat menelusuri kreativitas pengguna lain di beranda.

Aplikasi Tiktok ini juga bisa membuat penggunanya terkenal atau tenar. Ada yang terkenal atau tenar dengan video yang mereka

buat, ada yang terkenal dengan kreativitasnya, ada pula yang terkenal dengan video lucu, dan ada pula yang terkenal dengan keunikan video yang mereka buat. Semua berdasarkan pendapat masing-masing penonton atau pengguna lain. Menggunakan aplikasi Tiktok, dapat mengekspresikan gaya yang sesuai dengan keinginannya untuk menjadi satu-satunya pengguna yang terlihat oleh orang lain. Pengguna dapat menggunakan aplikasi Tiktok dengan berbagai cara untuk bersaing menjadi artis terkenal demi popularitas tentunya dengan kekreativitasan masing-masing pengguna dengan cara mengekspresikan dirinya. Pengguna Tiktok tentunya berasal dari berbagai kalangan terutama Mahasiswa untuk sebagai sarana hiburan dan mencari informasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Mikhael, 2019) menunjukkan bahwa adapun alasan utama mengapa remaja menggunakan Tiktok sebagai tren masa kini adalah untuk memenuhi kebutuhan interaksi sosial serta sarana untuk mengekspresikan diri dan pendapat melalui konten berupa video.

2. Ekspresi Diri

Ekspresi diri merupakan kebutuhan yang ada di dalam diri setiap orang untuk mengungkapkan, menyatakan, dan mengkomunikasikan pikiran, perasaan, atau emosinya pada orang lain (Rondhi, 2017).

Ekspresi diri dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Aspek kognitif (pengetahuan tentang mengekspresikan diri secara verbal dan menjadi sadar akan ekspresi diri yang salah)

2. Aspek emosional dan evaluative, serta
3. Aspek perilaku yang berkaitan dengan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain sehingga secara sosial dapat diterima (Green, 2007).

Setiap ekspresi diri melibatkan suatu keadaan emosi, kognitif, atau pengalaman seseorang, tetapi tidak semua tindakan tersebut dilakukan dengan maksud untuk menunjukkan keadaan tersebut. Seseorang dapat tertawa untuk menunjukkan kesenangan, namun dimungkinkan juga seseorang tidak tertawa karena merasakan kesenangan (Green, 2007).

Ekspresi diri adalah proses mengungkapkan, mengungkapkan niat, perasaan, pikiran atau gagasan. Ekspresi diri adalah suatu bentuk atau cara berpikir dan memecahkan masalah. *Self expression* atau ekspresi diri adalah cara untuk menunjukkan keadaan diri sendiri seperti keyakinan, emosi, atau suasana hati baik melalui nada suara, wajah, kata-kata, musik, dan bentuk seni lainnya (Green, 2007).

Dibandingkan dengan interaksi tatap muka, ekspresi diri di media sosial dapat memberikan kesempatan kepada individu untuk berbagi informasi tentang diri mereka sendiri tanpa takut ditolak. Berkomunikasi dengan banyak *audiens* dapat membatasi kemampuan seseorang untuk menyesuaikan pesan tertentu. Pada platform media sosial, pengguna menghasilkan konten sendiri yang memungkinkan untuk mengaktualisasikan ekspresi diri baik secara eksplisit melalui

pengungkapan diri maupun secara implisit melalui penggunaan kata (Orehek dan Human, 2017).

Ekspresi diri cenderung dipandang sebagai keterampilan berbicara. Namun, komunikasi dengan orang lain dengan cara yang tepat adalah keterampilan penting dan pengembangan pribadi kehidupan manusia. Artinya, bukan rahasia bahwa seseorang berhasil memanfaatkan kemampuan, pengalaman, dan peluangnya ketika ia memiliki keterampilan untuk mengekspresikan diri dengan baik (Jagdag dan Dembereldorj, 2017).

3. *Self Disclosure*

Self disclosure merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Keterbukaan diri juga salah satu tindakan seseorang atau individu dalam memberikan informasi tentang dirinya sendiri yang bersifat pribadi pada orang lain secara sukarela dan disengaja untuk memberi informasi yang akurat tentang dirinya.

Self disclosure menjadi tingkatan tertinggi dalam lingkup komunikasi antarpribadi. Hal ini dikarenakan seseorang baru akan terbuka terhadap seseorang yang dipercaya dan telah lama dikenalnya. Selain itu, ada pula delapan faktor yang mempengaruhi *self disclosure* menurut (Devito, 1997) di antaranya:

1. Efek *Dyadic*, seseorang akan melakukan pengungkapan diri bila bersama orang yang melakukan pengungkapan diri pula. efek

diadik ini membuat seseorang lebih aman dan nyaman dalam membuka diri sebab memunculkan keyakinan bahwa lawan bicara mampu menyimpan dan memahami pembukaan dirinya.

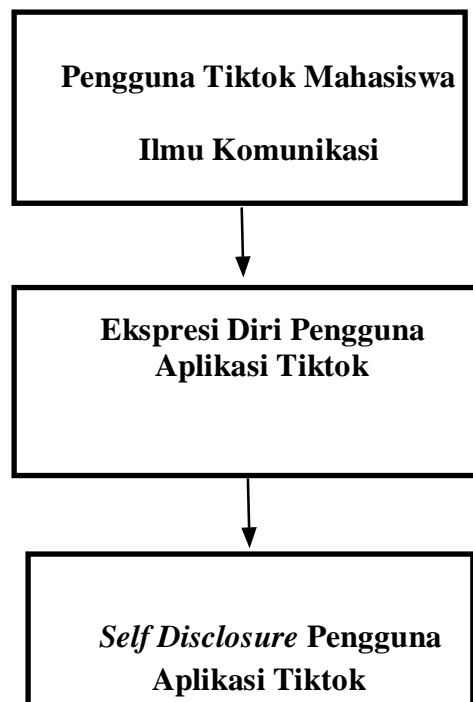
2. Besaran kelompok, pengungkapan diri lebih banyak terjadi dalam kelompok kecil dibandingkan dengan kelompok besar. *Diad* (kelompok yang terdiri atas dua orang) merupakan lingkungan yang paling cocok untuk melakukan pembukaan diri. Jika pembukaan diri dilakukan dalam kelompok besar pembukaan diri akan menjadi sulit karena tanggapan yang muncul berbeda dari setiap anggota kelompok.
3. Topik bahasan, seseorang cenderung membuka diri tentang topik pekerjaan atau hobi daripada tentang kehidupan seks atau situasi keuangan. Umumnya makin pribadi dan makin negatif suatu topik, makin kecil kemungkinan pengungkapannya.
4. Perasaan menyukai, seseorang membuka diri pada orang yang disukai atau dicintai dan bukan malah sebaliknya. Bukan hanya itu, seseorang juga membuka diri terhadap mereka yang dipercayai.
5. Jenis kelamin, umumnya pria kurang terbuka jika dibandingkan dengan wanita. Judy Pearson (Devito, 1997) berpendapat bahwa peran sekslah dan bukan jenis kelamin dalam artian biologis yang menyebabkan perbedaan dalam hal pengungkapan diri ini.
6. Ras, kebangsaan, dan usia, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ras-ras tertentu yang lebih sering melakukan *self disclosure*

dibandingkan dengan ras lainnya. Misalnya kulit putih Amerika lebih sering melakukan *self disclosure* lebih banyak dibandingkan dengan orang Negro. Begitu juga dengan usia, *self disclosure* lebih banyak dilakukan oleh pasangan dan berusia 17-50 tahun dibandingkan dengan orang yang lebih muda tau lebih tua. Studi yang menunjukkan bahwa orang-orang beragama lebih banyak mengungkapkan masalah mereka kepada seseorang.

7. Mitra dalam hubungan, dengan mengingat tingkat keakraban sebagai penentu *self disclosure* maka lawan komunikasi atau mitra dalam hubungan akan menentukan *self disclosure*. Hal ini dimaksudkan bahwa *self disclosure* yang dilakukan individu yang dianggap sebagai orang yang dekat misalnya suami/istri, teman dekat atau sesama anggota keluarga.

Kepribadian, orang-orang yang pandai bergaul dan ekstrovert melakukan pengungkapan diri lebih banyak daripada mereka yang kurang pandai bergaul atau introvert. Orang yang kurang berani bicara pada umumnya juga kurang mengungkapkan diri daripada mereka yang merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disederhanakan dalam bentuk kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1.7 Kerangka Konseptual

E. Definisi Operasional

Menyamakan persepsi terhadap konsep-konsep yang digunakan data penelitian ini maka penulis memberikan batasan pengertian sebagai berikut:

1. Mahasiswa pengguna Tiktok merupakan Mahasiswa yang aktif menggunakan aplikasi Tiktok dengan cara mengekspresikan dirinya.
2. Ekspresi diri pengguna aplikasi Tiktok merupakan perilaku mengekspresikan diri atau proses pengungkapan diri atau menyatakan

perasaan, pemikiran dan lain sebagainya dalam menggunakan aplikasi Tiktok.

3. *Self disclosure* pengguna aplikasi Tiktok merupakan pengungkapan diri yang dilakukan pengguna di aplikasi Tiktok baik berupa informasi maupun perasaan.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan. Dari bulan Juni - Agustus 2021. Objek penelitian yaitu Pengguna aplikasi Tiktok Mahasiswa Ilmu Komunikasi. Topik yang dipilih adalah ekspresi diri pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin pengguna media sosial Tiktok.

2. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Taylor dan Bogdan, 1984).

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif kualitatif dengan jenis fenomenologi. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Herdiansyah, 2010). Sementara itu Penelitian fenomenologi adalah

penelitian yang berusaha memahami subyek dari segi pandangan mereka sendiri (Moleong, 2006). Penelitian fenomenologi adalah penelitian yang meneliti suatu peristiwa berdasarkan pemahaman manusia yang berkaitan dengan peristiwa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data dalam bahasa tertulis atau lisan dari narasumber.

3. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel dengan pertimbangan peneliti menganggap bahwa yang bersangkutan mengetahui dan memahami betul inti permasalahan yang sedang diteliti (Sugiyono, 2012). Adapun kriteria informan dalam penelitian ini di antaranya:

- a) Terdaftar sebagai Mahasiswa Ilmu Komunikasi.
- b) Aktif menggunakan media sosial Tiktok
- c) Telah menggunakan media sosial Tiktok rata-rata di atas 1 tahun
- d) Telah mengunggah video di Tiktok sebanyak 10 kali memiliki unggahan sebagai salah satu bentuk ekspresi diri.

G. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer penulis peroleh melalui penelitian lapangan dengan menemui secara langsung informan. Adapun cara ini digunakan dengan dua cara:

1) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan dengan melakukan pengamatan objek penelitian. Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung yang berkaitan dengan gambaran tentang penggunaan aplikasi Tiktok sebagai media ekspresi diri pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan. Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia (Adler & Adler, 1987). Sehingga dirasa sangat penting untuk dilakukannya observasi dalam penelitian kualitatif. Pada observasi non partisipan pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Maka data-data valid dapat didapatkan tanpa adanya perubahan sikap maupun perilaku yang dilakukan oleh informan ketika sedang diamati oleh peneliti. Oleh karena itu, penggunaan teknik observasi non partisipan dirasa sangat tepat dalam penelitian ini.

2) Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan proses pencarian data (informasi yang dibutuhkan) dengan cara tanya jawab (tatap muka secara langsung) antara pewawancara dengan informan, menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Pewawancara dan informan terlibat dalam interaksi sosial yang relatif lama dan cukup intensif. Proses wawancara mendalam ini, pewawancara menanyakan kepada informan secara detail, menyeluruh, dan akurat tentang informasi yang dibutuhkan agar diperoleh data yang lengkap dan utuh.

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Saeful Rahmat, 2009). Sehingga peneliti dapat mendapatkan data-data valid mengenai pengekspresian diri pada aplikasi Tiktok oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin.

3) Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu persoalan data dan informasi dengan cara mengkaji literatur baik berupa buku, jurnal, serta informasi yang diakses melalui internet dan lain-lain.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kualitatif lalu diolah dan dianalisis secara deskriptif. Menurut Bogdan (Sugiyono, 2010) analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Penelitian ini metode yang digunakan ialah konsep menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada bagian yang penting dari hasil observasi, wawancara, maupun dari hasil dokumentasi.

2. Paparan data

Paparan data yaitu dilakukan dengan cara memaparkan data yang diperoleh. Data hasil wawancara dipaparkan dalam bentuk narasi (naratif), data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi Penelitian ini akan diungkapkan mengenai makna 2/dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan,

sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang. Menurut Creswell analisis data kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan tahapan, sebagai berikut:

- a. *Statement*, penulis mendeskripsikan hasil fenomena yang dialami subjek penelitian. Mentranskrip hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan penulis dengan subjek penelitian.
- b. *Meaning*, hasil data yang sudah ditranskrip tersebut dipilih pernyataan-pernyataan yang penting dan relevan dengan masalah penelitian.
- c. *Meaning themes*, penulis mengkategorisasikan pernyataan-pernyataan tersebut ke dalam sebuah tema atau unit makna. Pada tahap ini terdapat dua hal yang dilakukan yaitu: (1) Deskripsi tekstual (*textual description*) penulis mendeskripsikan tentang apa yang dialami subjek penelitian. (2) Deskripsi struktural (*structural description*) penulis menjelaskan bagaimana fenomena tersebut dialami oleh subjek penelitian dan mencari makna yang mendasarkan refleksi penulis sendiri
- d. *General description of the experiences*, penulis menjelaskan dan mendeskripsikan secara menyeluruh tentang makna dan esensi dari pengalaman subjek penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. New Media dan Media Sosial

Kemunculan *new media* atau media baru tidak terlepas dari kemunculan internet di dunia ini. Media baru adalah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan era digital, komputer, atau jaringan teknologi dan komunikasi pada abad ke-21. Sebagian besar teknologi yang digambarkan sebagai media baru era digital yang mempunyai karakteristik dapat memanipulasi, bersifat jaringan, padat, mapat, interaktif, dan memikat.

Kehadiran media baru dipahami sematamata sebagai konsekuensi teknologi komunikasi yang membuat batas platform media yang sebelumnya ada menjadi kabur (Widjayanti, 2016). Pemahaman atas media baru tentu saja *new media* tentu saja tidak dipahami hanya dengan salah satu bentuk teknis dan teknologi komunikasi semata. Apalagi kemunculan media internet sebagai salah satu *new media*. Integritas media yang dimunculkan oleh *new media* juga memunculkan dampak sosial yang kecil dalam kehidupan masyarakat.

Pemahaman McQuails *new media* ini tidak hanya sebagai perangkat teknologi semata. Menurutnya, media baru juga mempunyai implikasi terhadap proses komunikasi yang menyertainya. Selain itu keberadaannya yang berbeda dengan media yang sudah terlebih ada membawa konsekuensi pula baik secara langsung maupun tidak langsung (Widjayanti, 2016).

Media baru muncul dengan perkembangan teknologi digital, seperti halnya dengan media yang sudah ada (televisi, radio, dan surat kabar) media memiliki karakteristik diantaranya:

a) Interaktif

Karakteristik ini menjadi salah satu kunci dari media baru karena jika dibandingkan dengan media lama seperti televisi, radio, dan surat kabar, media baru telah diakui paling interaktif.

b) Hipertekstual

Artinya setiap informasi yang sudah ada di media lama seperti televisi, radio, dan surat kabar kembali dimasukkan ke dalam media baru dengan tampilan yang sudah disesuaikan. Hal ini digunakan sebagai database perpindahan media dari media lama ke media baru sehingga informasi yang dahulu tidak hilang begitu saja.

c) Jaringan (*Networking*)

Berarti di dalam media baru internet terdapat beberapa jaringan yang saling menguatkan untuk mempermudah orang untuk menemukan dan menggunakan internet dalam mencari informasi. Jaringan itu antara lain The World Wide web, website perusahaan/Negara, situs media social, blog network, forum online dan sebagainya. Jaringan ini merupakan media baru dan juga menjadi kunci dari media baru.

d) Maya atau *Virtual*

Karakteristik ini menjadi karakteristik yang melemahkan bagi media baru internet, karena sifatnya yang maya sehingga identitas seseorang atau

kelompok di dalam media baru internet ini menjadi tidak jelas atau tidak dipercaya sepenuhnya. Wilayah jangkauan penyebaran informasi di internet sangatlah bebas tidak ada batas, sehingga penyebaran informasi sangat mudah didapat oleh siapa saja.

e) Simulasi

Zaman digital memiliki hubungan yang dekat dengan peniruan atau simulasi. Setiap media mempunyai akibat akanditirukan olah khalayak, sama halnya media lama. Media baru menirukan beberapa dari media lama yang masih bias diangkat ke dalam media baru. Khalayak pengguna media baru juga akan meniru apa informasi yang ia dapat di dalam media baru ke dunia nyata yang mempengaruhi hidupnya.

Media internet merupakan “dunia baru” yang penuh pesona. Internet adalah jaringan komunikasi global yang terbuka dan menghubungkan jaringan komputer. Sampai saat ini, internet telah banyak dibahas bahkan digunakan oleh berbagai perusahaan, organisasi, bahkan perorangan dalam jaringan internet. Internet dapat menghubungkan aringan komputer yang dikelola dengan baik oleh pemerintah maupun swasta dan perorangan yang berada diberbagai negara. Melalui internet, siapapun kapan pun dapat dengan leluasa mengakses berbagai macam informasi dari berbagai tempat (Budi, Ester, Eddy dan Samuel, 2006).

Media baru telah muncul sebagai hasil dari inovasi teknologi yang sering kali dicirikan dengan cara yang memisahkan mereka dari media massa yang lama. Masih belum jelas berapa banyak media yang akan

beradaptasi dan bergabung, kemungkinan dengan seperangkat komunikasi yang sangat beragam dan terus menerus semakin berkembang melalui basis uji coba (*trial and error*) di pasar media. Media baru dan media sosial disadari ataupun tidak telah membawa sebuah kenyataan bahwa industri, baik institusi media maupun perusahaan yang menawarkan produk dan jasa yang tidak lagi mendominasi khalayak (Rulli, 2016). Khalayak yang telah dilibatkan dan menjadi bagian dari produksi sampai penyebaran konten disebut dengan *audience participation*. Munculnya media sosial memberikan arah baru terhadap pendefinisian ulang hubungan khalayak ke media. Karakter media sosial yang interaktif, terbuka dalam mengkreasikan konten, sampai dengan jaringan yang luas memberikan semacam penegasan bahwa hubungan tersebut bagaikan dua sisi di mata uang.

Satu sisi media secara institusi menyediakan perangkat dan aplikasi-aplikasi yang bisa diatur di internet, pada sisi lain khalayak yang sepenuhnya menciptakan konten serta memanfaatkan perangkat media sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Khalayak tidak lagi pasif, tidak tersentral dan terisolasi tetapi aktif dalam memproduksi konten dan pada saat yang bersamaan mereka pula yang mendiskripsikan konten tersebut. Salah satu contoh new media adalah media sosial.

Media komunikasi saat ini sangat berkembang seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dekade 1990 hingga 2000, ragam pilihan media dan teknologi komunikasi tersedia terutama dukungan teknologi jaringan internet atau *online* bersifat global, seperti *teleconference*

network, electronic massaging system, computer bulletin board, social media, website, dan interactive cabel TV hadir di masyarakat, di segala bidang, dan di negara berkembang.

Media sosial adalah cara untuk mengembangkan teknologi komunikasi media baru Istilah Jejaring sosial diperkenalkan oleh (Profesor J. A. Barnes, 1954) jejaring sosial merupakan sebuah sistem struktur sosial yang terdiri dari bagian-bagian individu atau organisasi. Media sosial merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan untuk melakukan banyak interaksi yang sebelumnya tidak tersedia di masyarakat (Chris Brogan 2010). Menurut (Antony Mayfield 2008) pengguna media sosial dapat berkomunikasi, berpartisipasi dan membagikan pesan kepada khalayak. Pesan tersebut dapat disampaikan dalam media seperti Blog, jejaring sosial, Wiki, forum dan media sosial lainnya. Kedua definisi tersebut menjelaskan bahwa media sosial merupakan sebuah wadah untuk berinteraksi dan berpartisipasi bagi penggunanya.

Media sosial merupakan platform media yang dapat digunakan untuk kegiatan dan kolaborasi dalam interaksi sosial. Media juga prihatin dengan penggunanya yang menggunakan kehadiran mereka di dunia maya. Media sosial dapat digambarkan sebagai media bagi pengguna untuk mempererat hubungan dengan pengguna lain. Inilah yang disebut ikatan sosial. Media sosial memiliki karakteristik jaringan, informasi, arsip, interaksi, simulasi sosial, dan konten pengguna.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian. Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Menurut (Ardianto Elvinaro, 2005) dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Massa, tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi yang dibuat oleh orang yang memanfaatkan teknologi penerbitan, sangat mudah diakses dan dimaksudkan untuk memfasilitasi komunikasi, pengaruh dan interaksi dengan sesama khalayak umum. Saat ini, praktik pemasaran melalui media sosial telah berkembang dan bahkan dipilih sebagai salah satu saluran pemasaran untuk mempromosikan merek dan merek perusahaan.

Sebagai kelompok aplikasi berbasis Internet, media sosial didasarkan pada ideologi dan teknologi Web 2.0, jenis dan durasi penggunaan media tersebut. Media sosial adalah platform yang menyediakan informasi dan konten, serta dapat membuat dan bertukar konten yang mudah untuk dipromosikan. Media sosial merupakan media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web untuk mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang paling populer saat ini adalah: Blog, Twitter, Facebook, Instagram, Path, Wikipedia, dan Tiktok. Definisi lain dari sosial media juga di jelaskan oleh (Van Dijk, 2013) media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat

sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Penggunaan media sosial memiliki berbagai macam bentuk. Menurut (Kaplan dan Michael Haenlein, 2010) terdapat beberapa jenis media sosial yang dapat digunakan, diantaranya:

1. Proyek kolaborasi (*Collaborative project*)

Jenis media ini memberikan kemudahan bagi pengguna atau *user* yang memiliki penelitian atau tulisan terhadap suatu hal. Tulisan atas partisipasi tersebut dapat dimuat dan diedit kembali oleh *user* atau penggunanya. *User* atau pengguna lain juga dapat berpartisipasi dalam menuliskan sesuatu dalam tulisan pengguna lain, seperti Wikipedia.

2. Mikro blog (*Blogs and microblogs*)

Situs pribadi ini memberikan pelayanan kepada penggunanya dalam berkomunikasi melalui tulisan, foto, audio dan video. Pengguna media ini dapat dengan bebas menuangkan konten apapun, seperti www.wix.com

3. Komunitas konten (*Content communities*)

Komunitas konten merupakan jenis media dengan fungsi untuk berbagi konten berupa video, gambar atau audio dan membagikannya di media tersebut. Pengguna media ini dapat melihat hasil karya yang dibuat pengguna lainnya, seperti SoundClouds, Podcast.

4. Situs jejaring sosial (*Social networking sites*)

Media sosial merupakan media sosial yang umum ditemukan. Pengguna dapat melakukan interaksi di dalam media sosial tersebut. Aplikasi ini juga menawarkan fitur yang beragam, seperti Facebook dan Instagram.

5. *Virtual games worlds*

Pengguna dapat berpartisipasi dalam memainkan sebuah permainan dengan pengguna lain secara *online*. Permainan ini disebut dengan *games virtual*. Permainan tersebut menggunakan jaringan internet dan terhubung dengan *user* pengguna lain, seperti *games online World of Warcraft*.

6. *Virtual social worlds*

Interaksi secara virtual merupakan jenis media sosial ini. *User* atau pengguna dapat membuat sebuah identitas, melakukan tindakan seperti halnya di dunia nyata, namun hal ini dilakukan di dunia maya.

Media sosial memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa media siber lainnya. Ada batasan-batasan dan ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial dibanding dengan media lainnya. Adapun karakteristik media sosial yaitu:

a) Jaringan (*network*)

Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna (*users*) merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam atau tablet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna ini pada akhirnya membentuk komunitas, contohnya seperti Facebook, Twitter, Tiktok dan lain-lain.

b) Informasi (*information*)

Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan antar pengguna itu sendiri. Dari kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring.

c) Arsip (archive)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan pun dan melalui perangkat apa pun. Setiap informasi apa pun yang diunggah di Facebook informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan bahkan sampai tahun.

d) Interaktif (interactivity)

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut di internet semata, tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

B. Aplikasi Tiktok dan Ekspresi Diri

Perusahaan induk Tiktok, ByteDance, mengakui isi Musical.ly pada 2018 dan menggabungkannya dengan aplikasi lain, sehingga melahirkan Tiktok. Sejak awal, pengguna aplikasi Tiktok telah tumbuh secara signifikan, dan telah terjadi pertumbuhan pengguna yang luar biasa selama

pandemi sebagai alternatif hiburan selama pembatasan social yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak di bawah umur.

Aplikasi Tiktok menyediakan layanan yang memungkinkan penggunanya membuat video pendek yang disertai dengan lagu, membuat video lipsync lalu mengunggahnya. Bisa juga, pengguna sekadar menggunakan aplikasi ini. Efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya.



Gambar 2.1 Logo Aplikasi Tiktok
(Sumber: Google 2021)

Setidaknya ada beberapa manfaat pada Tiktok. Pertama, sebagai media penayangan *showcase* kreativitas pengguna yang unik dan spesifik baik dari kreator media sosial profesional maupun orang biasa. Kedua, Tiktok sebagai media sosial pencari bakat *talent* dan kreator atau pencipta. Ketiga, sebagai ajang mencari popularitas. Pencarian popularitas inilah yang bisa membuat banyak remaja terpacu untuk mendapatkan jumlah tayang

video, karena jumlah tayang video tentu menjadi standar popularitas dalam komunitas Tiktok. Semakin banyak jumlah tayang video dan tanda suka, maka secara tidak langsung sudrah dapat menggambarkan kepada publik bahwa pemilik akun adalah seorang yang populer. Prioritas untuk mendapatkan popularitas inilah yang menimbulkan sisi positif dan negatif yang dapat menimpa pengguna. Proses pembuatan konten yang hanya mempertimbangkan jumlah tayang dan tanda suka bisa saja tidak mempertimbangkan aspek norma dan etika yang dapat menjerumuskan pengguna pada pembuatan konten-konten yang tidak berkualitas dan cenderung mengarah pada konten yang tidak baik.

Terlepas dari itu semua tentunya Tiktok memiliki sisi positif bagi dunia penghibur diri. Bahwa di dalamnya kita bisa melepas penat dengan relaksasi bernuansa hiburan. Namun hal ini juga membawa dampak-dampak sosial yang besar. Di antara efek negatif yang dihasilkan oleh Tiktok adalah kebiasaan ini dibangun berdasarkan kesenangan namun tidak substansial, meminjam istilah Ben Agger, yaitu masyarakat kita kadang kala menempatkan budaya populer ini di atas norma-norma ketidakwajaran, dengan dalih mengentaskan kejenuhan kerja sepanjang hari, banyak individu bahkan kelompok masyarakat melakukan goyangan- goyangan erotis tak senonoh yang jauh dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat kita. Aplikasi Tiktok ini pun dapat membuat si pengguna dikenal atau Terkenal.

Menjadi terkenal atau dikenal dengan video yang mereka buat, ada video yang terkenal dengan kreativitasnya, terkenal dengan video lucunya,

dan dengan keunikan video yang mereka buat. Semuanya didasarkan pada pendapat pemirsa atau pengguna lain.

Indonesia menjadi salah satu target utama dari media sosial Tiktok untuk menarik minat masyarakatnya. Data yang dikeluarkan oleh Kemenkominfo bahwa Indonesia merupakan pengguna internet terbesar keenam di dunia, China menduduki urutan pertama kemudian Amerika Serikat, India, Brasil, Jepang dan Indonesia di urutan berikutnya. Data itulah yang membuat Indonesia menjadi target besar bagi para pengembang aplikasi media sosial untuk memasarkan produknya.

Kehadiran Tiktok di Indonesia sendiri baru dimulai pada September 2017, menargetkan jumlah pengguna yang besar karena pengguna internet yang terus meningkat. Selain itu pihak Tiktok juga menyadari bagaimana generasi muda khususnya di Indonesia memiliki rasa narsis dan kreatif, hadirnya profesi-profesi yang dilatarbelakangi oleh media sosial seperti Youtuber sebutan untuk pengguna yang aktif dan terkenal di media sosial Youtube, Selebgram sebutan bagi pengguna Instagram yang memiliki pengikut yang banyak dan terkenal dan lain-lain, hal ini yang melatarbelakangi Tiktok akan terus berkembang di Indonesia.

Strategi *Influencer Marketing* yang dilakukan oleh Tiktok dengan menggaet beberapa *public figure* muda untuk mempromosikan perilisannya. Cara ini pun cukup berhasil diterapkan dan terbukti Tiktok menjadi salah satu media sosial yang memiliki banyak penggunanya di Indonesia. Pada dasarnya target pengguna Tiktok di Indonesia di tuju pada para remaja,

akan tetapi banyak generasi yang terhitung masih anak-anak juga memiliki rasa ingin tahu terhadap Tiktok. Banyaknya pengguna Tiktok di Indonesia membantu penambahan pertemanan antar warga Indonesia di meda sosial Tiktok. Sistem pertemanan dalam Tiktok adalah dengan menjadi pengikut akun pengguna lainnya atau diikuti pengguna lainnya, dengan demikian video yang diciptakan dapat dilihat secara bebas oleh semua masyarakat.

Membuat sebuah video dalam Tiktok membutuhkan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Untuk membuat video sendiri, tekan Simbol plus atau tanda tambah yang berada di tengah bawah.
2. Kemudian, pada bagian atas sekumpulan judul-judul musik yang dibagi berdasarkan kategori akan muncul dan bisa dipilih sesuai keinginan untuk musik latar video.
3. Setelah memilih lagu untuk video, selanjutnya tekan simbol “centang untuk menggunakan dan mulai merekam”.
4. Setelah itu, tampilan akan berubah ke layar kamera Tiktok untuk proses rekam. Di sini, pengguna dapat memilih fitur-fitur untuk mengkreasikan videonya seperti balik kamera, mode mempercepat video atau melambatkan video saat proses rekaman, filter, mempercantik, pewaktu, rapikan, tanya jawab dan efek.
5. Bila pengaturannya dirasa sudah pas maka langkah selanjutnya tinggal klik tahan dan sistem perekaman video akan dimulai. Setelah selesai, pengguna bisa langsung mengunggah hasil karyanya.

2.1 Fitur Tiktok

Tiktok bisa dibilang merupakan media sosial baru namun seiring berjalannya waktu media sosial ini terus berinovasi terhadap fitur-fitur yang ada di dalamnya. Di desain untuk pembuat konten dalam skala global yang memungkinkan penggunanya untuk membuat video dengan durasi 15 detik, 60 detik hingga 3 menit dengan fitur yang ditawarkan sangatlah beragam. Secara sederhana Tiktok diartikan sebuah aplikasi yang digunakan untuk merekam, mengedit, dan mengunggahnya kedalam beberapa media sosial lainnya, sehingga memungkinkan teman-teman lain bisa melihat video yang kita buat. Berikut merupakan fitur-fitur yang terdapat pada media sosial Tiktok.

a. Fitur pada halaman awal (*Home*)



Gambar 2.2 Tampilan Beranda Tiktok
(Sumber: Tiktok 2022)

Pada halaman awal ini pengguna diarahkan dan dapat langsung melihat video yang di kirim oleh pengguna lainnya

secara acak atau fitur *for your page* (FYP). Terdapat beberapa Simbol pada halaman awal diantaranya:

1) Akun profile

Opsi ini akan menuju dan memperlihatkan profile dari akun pemilik video yang sedang ditayangkan.

2) Simbol *Love*

Opsi ini menunjukkan seberapa banyak video disukai oleh pengguna lainnya.

3) Simbol komentar

Opsi ini melihatkan seberapa banyak akun mendapatkan komentar dari pengguna lainnya dan siapa saja yang berkomentar

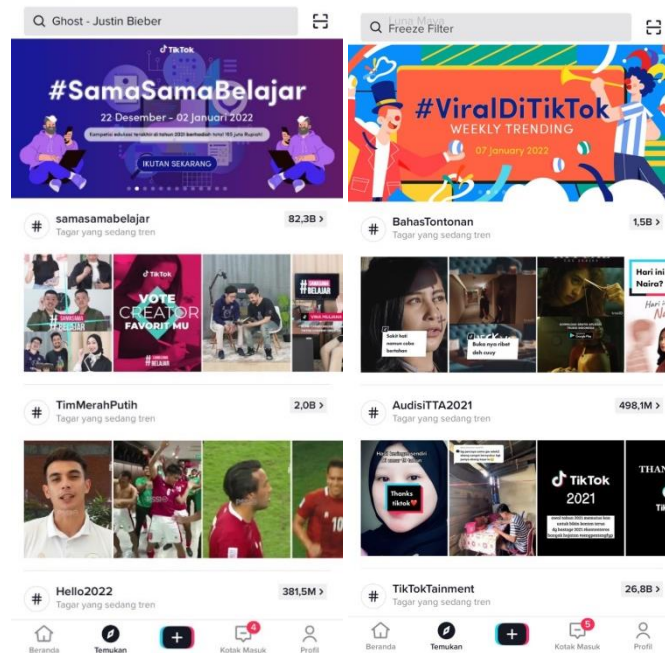
4) Simbol bagikan / *share*

Opsi ini mengarahkan kita apakah kita ingin membagikan video tersebut atau ingin menyimpannya

5) Simbol pemutar lagu

Opsi ini menunjukkan lagu apa yang digunakan sebagai latar belakang pada video yang ditampilkan, dan mengarahkan pada kita siapa saja pengguna lain yang menggunakan lagu yang sama.

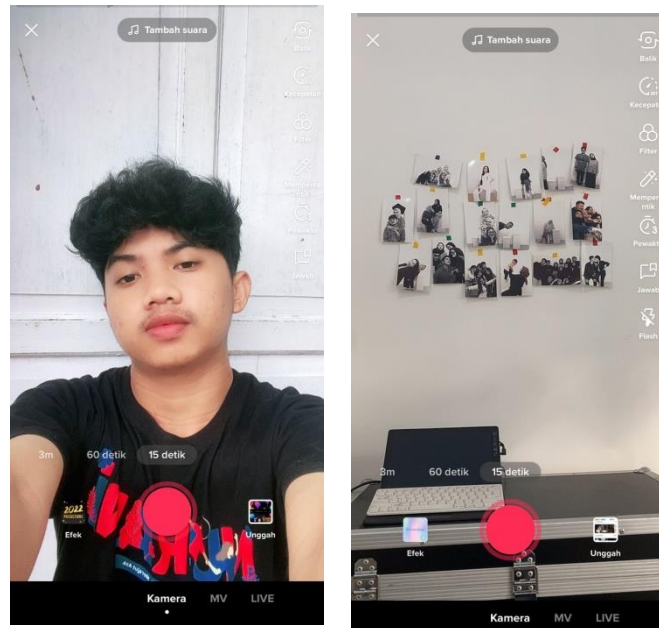
b. Fitur Pencarian atau Temukan



Gambar 2.3 Tampilan kolom pencarian Tik Tok
(Sumber: Tiktok 2022)

Pada fitur ini kita dapat mencari akun orang lain berdasarkan nama profilnya atau menggunakan ID dari akun Tiktok. Di bawahnya terdapat tagar atau *hashtag* yang sedang tren dikalangan pengguna Tiktok seperti tagar **#samasabelajar** dan **#bahastontonan** yaitu *hashtag* yang sedang populer digunakan.

c. Fitur Merekam Vidio (Simbol Bulat Merah)



Gambar 2.4 Tampilan saat akan membuat video
(Sumber: Tiktok)

Fitur ini tersedia apabila kita ingin membuat atau melakukan rekaman video yang akan kita buat, terapat beberapa proses apabila kita ingin membuat dan mengunggahnya, berikut beberapa simbol pendukung untuk melakukan perekaman.

1. Balik

Opsi untuk mengatur penggunaan kamera depan dan belakang

2. Kecepatan

Opsi untuk mengatur kecepatan video yang kita rekam, pengguna bisa mengatur sesuai dengan kreatifitasnya

3. Filter

Opsi untuk mengatur warna pada video, pengguna bisa mengatur sesuai dengan kreatifitasnya

4. Mepercantik

Opsi dimana kita bisa mengubah gambar kita apabila ingin terlihat lebih menarik.

5. Pewaktu

Opsi untuk mengatur durasi waktu yang diinginkan

6. Efek

Opsi dimana kita dapat memilih background gambar untuk video dan juga menambah efek pada video yang akan kita rekam

7. Unggah / *Posting*

Opsi ini mengunggah video yang ada pada album handphone lalu mengunggahnya ke Tiktok

8. Tambahkan Suara

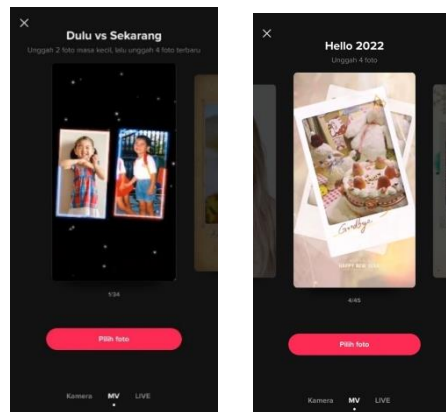
Opsi ini bisa langsung dipilih untuk menambahkan musik sebagai latar belakang video yang akan di buat. Terdapat berbagai macam genre lagu apapun, daftar lagu yang ditawarkan juga cukup lengkap.

9. Durasi Pembuatan Video

Opsi ini untuk durasi pembuatan video. Ada 3 durasi pembuatan video, minimal 15 detik, 60 detik dan maksimal 3 menit yang digunakan dalam pembuatan Tiktok.

10. Fitur MV

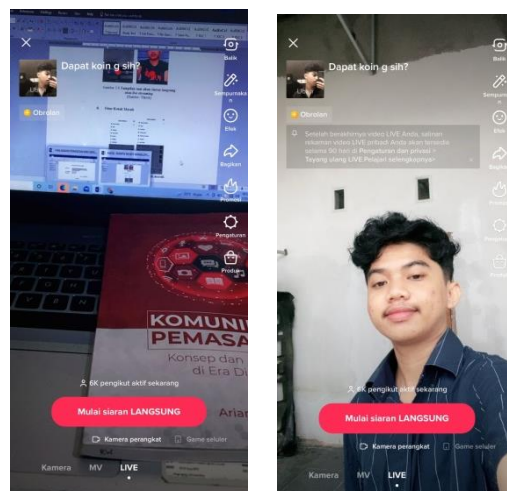
Opsi ini adalah fitur editing langsung dari Tiktok. video akan teredit secara langsung ketika memasukkan foto.



Gambar 2.5 Tampilan Fitur MV
(Sumber: Tiktok 2022)

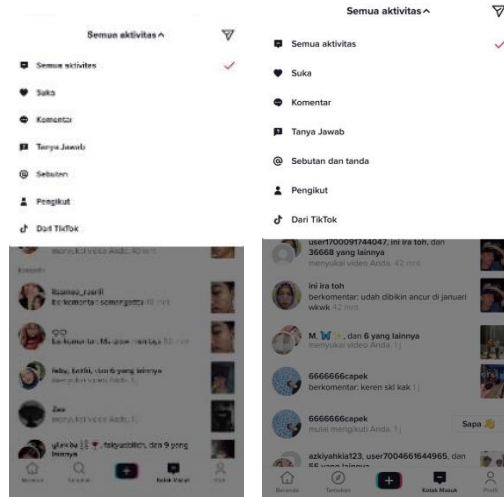
11. Fitur Live

Opsi ini untuk melakukan siaran langsung atau *live streaming* yang sesama pengguna bisa berinteraksi.



Gambar 2.6 Tampilan saat akan siaran langsung
atau *live streaming*
(Sumber: Tiktok 2022)

d. Fitur Kotak Masuk



Gambar 2.7 Tampilan fitur kotak masuk
(Sumber: Tiktok 2022)

Fitur kotak masuk merupakan fitur notifikasi memberitahukan kita tentang segala aktivitas yang terjadi dalam media sosial Tik Tok.

1. Suka

Memberikan informasi apabila ada pengguna lain yang menyukai video yang kita unggah

2. Komentar

Memberikan informasi apabila ada pengguna lain yang berkomentar dalam video yang kita unggah.

3. Tanya Jawab

Memberikan informasi apabila ada pengguna lain yang bertanya di fitur tanya jawab.

4. @ Sebutan

Memberi tahu apabila pengguna lain ikut mencantumkan akun kita dalam video yang mereka unggah

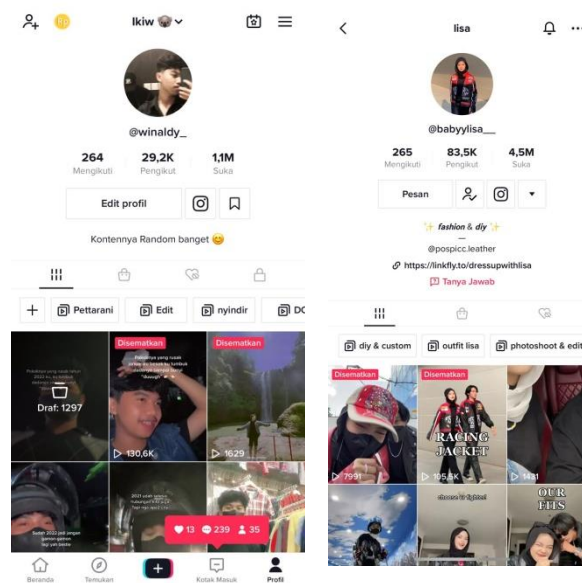
5. Pengikut

Memberikan informasi kepada kita apabila terdapat pengguna lain yang mengikuti akun kita

6. Dari Tiktok

Memberikan informasi kepada kita apabila terdapat informasi dari Tiktok.

e. Fitur Akun Profile



Gambar 2.8 Tampilan profil akun Tiktok
(Sumber: Tiktok)

Fitur akun profile memberikan informasi kepada pengguna lain tentang identitas kita di media sosial Tik Tok, berikut isi dari fitur akun profile

1. Nama akun dan ID pengguna

Disini memperlihatkan siapa nama pengguna akun dan nama ID pengguna media sosial Tik Tok.

2. Pengikut

Memperlihatkan berapa jumlah pengguna lain yang kita ikuti dan siapa saja.

3. Mengikuti

Memperlihatkan berapa jumlah pengguna lain yang kita ikuti dan siapa saja pengguna tersebut.

4. Suka

Memperlihatkan berapa jumlah yang menyukai unggahan video.

5. Tanya Jawab

Memberikan pertanyaan pada akun tersebut.

6. Edit Profile

Fitur ini untuk mengubah Profile menggunakan foto maupun video mengubah nama pengguna, mengubah ID nama pengguna, membuat biodata, memasukkan situs web, membuat kategory akun dan menyambungkan dengan aplikasi lain.

7. Gambar Ikon Aplikasi Lain

Membuat pengguna lain bisa langsung ke media social si akun tersebut.

8. *Favorite*

Memperlihatkan video, tagar, suara, efek dan produk yang di simpan sebagai *favorite*.

9. Video Unggahan

Memperlihatkan koleksi-koleksi video yang kita unggah.

10. Gambar keranjang

Memperlihatkan Tiktok *Shop* pengguna.

11. Gambar *love*

Memperlihatkan video yang kita sukai dari pengguna lain.

12. Gambar Gembok

Memperlihatkan video yang kita sembunyikan atau *private*

13. Gambar Tambah di atas Unggahan Video

Memperlihatkan susunan *playlist video*

14. Draf

Menyimpan video yang telah di buat tetapi belum terunggah, hanya akun tersebut yang dapat melihatnya.

Aplikasi Tiktok menyediakan berbagai macam fitur di dalamnya. Fitur-fitur yang telah di sediakan oleh aplikasi Tiktok membantu pengguna untuk lebih bisa mengekspresikan diri

2.2 Ekspresi Diri

Ekspresi diri adalah proses mengungkapkan, mengungkapkan maksud, perasaan, atau pikiran. Ekspresi diri adalah bentuk atau cara berpikir dan pemecahan masalah. Definisi terkenal ekspresi diri dikemukakan oleh (Kim dan Ko, 2007) mereka mendefinisikan ekspresi

diri sebagai ekspresi pikiran dan perasaan seseorang, dan ekspresi ini dapat dicapai melalui katakata, pilihan atau tindakan. Kim dan Ko juga berpendapat bahwa ekspresi diri adalah salah satu nilai yang paling dihormati dalam peradaban Barat karena hampir menyentuh semua individu dalam masyarakat. Mereka juga menambahkan bahwa ekspresi diri adalah gagasan yang terkait erat dengan sekumpulan konsep positif, seperti kebebasan, kreativitas, gaya, keberanian, kepercayaan diri, dan bahkan penyembuhan dan spiritualitas. Ekspresi diri atau *self expression* menurut Darlega, dkk dalam penelitian yang dilakukan oleh (Leung, 2002), adalah bentuk ungkapan diri kepada orang lain, biasanya dapat berupa pikiran, perasaan maupun pengalaman.

Menurut Wheless dan Grotz dalam (Leung, 2002) ekspresi diri dipersepsikan sebagai bentuk apapun informasi yang terkait diri pribadi kepada seseorang sebagai bentuk komunikasi dengan orang lain. Widodo dalam penelitian (Amalia Rachmawati, 2019) mendefinisikan ekspresi diri sebagai ungkapan tentang diri individu tersebut kepada orang lain secara lisan, selain ungkapan diri terhadap pikiran, perasaan serta pengalaman yang terdapat di dalamnya. Dari beberapa definisi di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ekspresi diri adalah suatu ungkapan seseorang tentang informasi diri pribadi baik dengan bentuk kata-kata atau tindakan.

Ekspresi diri adalah proses holistik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu tentang diri sendiri dan fenomena

eksternal, dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai berbagai jenis tujuan pembelajaran. Ekspresi diri didasarkan pada konstruktivisme sosial, dimana belajar dan emosi menekankan pada konteks kegiatan belajar merupakan interaksi antara kognitif dan faktor afektif dalam pemecahan masalah. Menurut (Gasparovicha, 2011), pendekatan ekspresi diri merupakan suatu rangkaian proses belajar seperti: pembelajaran pengalaman emosional, penemuan diri, perubahan sikap, pengalaman diri yang positif, pemahaman tentang aturan dan pemahaman tentang makna. Hal ini menunjukkan bahwa kandungan belajar meliputi aspek aktivitas kreatif individu yang bertujuan penting dari pengembangan kepribadian.

Komunikasi Ekspresif tidak otomatis bertujuan memengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) seseorang. Emosi tersebut dikomunikasikan melalui pesan nonverbal, Emosi dapat kita salurkan lewat bentuk- bentuk seni seperti Puisi, Lukisan, Lagu, Pantomim dan Tarian. Media komunikasi yang sering digunakan untuk ekspresi diri ini dapat kita lihat dalam karya-karya novel, puisi, musik, tarian, atau lukisan. Isi pesan yang ada dalam karya-karya ini dapat merupakan pesan ekspresi diri, emosi para penciptanya. Ekspresi ini dapat merupakan harapan atau kritik yang disampaikan oleh para pengarang kepada para pembaca, penonton atau audience.

Menurut Juweni dalam (Amalia Rachmawati, 2019) ada beberapa aspek dalam mengungkapkan diri atau mengekspresikan diri, yaitu:

- a) Informasi pribadi, meliputi suatu informasi tentang dirinya seperti keadaan diri pribadi, kesehatan jasmani, keuangan yang dimiliki, agama, moral.
- b) Informasi sosial yang berhubungan dengan lingkungan sosial, kegiatan sosial kejiwaan, serta keadaan rumah atau keluarga.
- c) Informasi karir, informasi yang mengenai masa depan seperti pekerjaan yang diinginkan.
- d) Informasi pendidikan informasi yang mengenai kurikulum pendidikan.

Menurut Widodo dalam (Amalia, 2019) pengungkapan atau mengekspresikan diri adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam berinteraksi. Seseorang yang mampu mengungkapkan diri memiliki ciri-ciri yaitu memiliki rasa tertarik kepada orang lain, percaya diri, mampu untuk menggali pikiran-pikiran serta perasaannya secara tepat dan percaya terhadap orang lain.

Adapun menurut Sherwin dalam (Rizka, 2018) bahwa faktor-faktor lainnya yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan diri antara lain:

- a. Emosi berupa perasaan, sikap ataupun yang sedang dirasakan saat itu.
- b. Hubungan dengan orang lain yang menunjukkan kedekatan yang lebih besar secara interpersonal.
- c. Hal pribadi mengenal kebenaran pribadi seseorang, menguntungkan atau tidak menguntungkan.
- d. Masalah atau konflik dari tidak sepekan yang dialami seseorang.

- e. Agama, kemampuan seseorang berbagi pandangan mengenai Tuhan melalui pengalaman, pikiran, dan emosi.
- f. Jenis kelamin., sebagai cara berkomunikasi ketika berada di dunia pria dan wanita.
- g. Perasaan, keterbukaan seseorang pada perasaan yang disukai ataupun tidak disukai.
- h. Pikiran, informasi yang ada dalam pikiran yang akan dibagikan kepada orang lain.
- i. Pekerjaan, belajar, dan prestasi yang merupakan tanggung jawab yang diharapkan dapat dipenuhi dalam waktu tertentu.

C. Konsep Diri

Konsep Diri mengungkapkan identitas diri di media sosial tentu tidak luput dari bagaimana konsep diri yang dimiliki oleh suatu individu tersebut. Konsep diri sangat erat kaitannya dengan diri individu, baik secara fisik, sosial, psikologi, pikiran, serta keyakinan yang diketahui dan dipahami oleh individu tentang dirinya. William D. Brooks dalam (Jalaluddin Rakhmat, 2007) mendefinisikan konsep diri sebagai *“those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others”*.

Konsep diri bukan faktor bawaan sejak lahir, namun terbentuk dari pengalaman-pengalaman. Menurut Agustiani dalam (Purba, 2014) mendefinisikan dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat

dini di kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya di kemudian hari. Konsep diri bukan sekedar gambaran deskriptif, tapi juga penilaian individu terhadap dirinya. Konsep diri meliputi apa yang individu pikirkan dan apa yang dirasakan tentang dirinya sendiri. (Rakhmat Jalaluddin, 2007) dalam bukunya Psikologi Komunikasi menyebutkan ada dua komponen konsep diri yaitu komponen kognitif yang disebut citra diri (*self image*) dan komponen afektif yang disebut harga diri (*self esteem*). Menurut Calhaoun dan Acocella dalam (M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawati S, 2012) konsep diri dibagi menjadi konsep diri positif dan konsep diri negatif. Apabila konsep diri seseorang positif, maka pengungkapan diri yang dimunculkan di media sosial positif pula bagi seseorang tersebut. Sebaliknya, apabila konsep diri seseorang negatif, maka ada pengungkapan diri dan dampak yang didapat dari seseorang tersebut cenderung negatif.

Menurut (Calhaoun dan Acocella dalam M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawati S, 2014) konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang. Menurut Chaplin, dalam kamus lengkap psikologi, konsep diri adalah evaluasi individu mengenai dirinya sendiri, penilaian dan penafsiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan Anita Taylor dalam (Jalaluddin Rakhmat, 2007) mendefinisikan konsep diri sebagai “*all you think and feel about you, the entire complex of beliefs and attitudes you hold about yourself*”. Dari beberapa pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa konsep diri adalah gambaran seseorang mengenai

dirinya sendiri maupun pandangan diri dari orang lain baik dari segi psikologis maupun fisik.

Menurut Calhaoun dan Acocella dalam (M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati S, 2014) konsep diri dibagi menjadi konsep diri positif dan konsep diri negatif. Keduanya memiliki ciri-ciri yang sangat berbeda antara karakteristik konsep diri positif dan karakteristik konsep diri yang negatif.

a. Konsep Diri Positif

Coopersmith dalam (Jalaluddin Rakhmat, 2007) mengemukakan karakteristik dari konsep diri positif memiliki, yaitu bebas mengemukakan pendapat, cenderung memiliki motivasi tinggi untuk mencapai prestasi, mampu mengaktualisasikan potensinya dan mampu menyelaraskan diri dengan lingkungannya.

Sejalan dengan pendapat Brooks dan Emmert dalam (Jalaluddin Rakhmat, 2007) yang menyatakan bahwa seseorang dengan konsep diri positif ditandai dengan lima hal, yakni:

- 1) Yakin akan kemampuannya mengatasi masalah
- 2) Merasa setara dengan orang lain
- 3) Menerima pujian tanpa rasa malu
- 4) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat

5) Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

b. Konsep Diri Negatif

Menurut (Revina Silaen, 2016) mengatakan bahwa seseorang dengan konsep diri negatif akan mudah menyerah sebelum berperang dan jika ia mengalami kegagalan akan menyalahkan diri sendiri maupun menyalahkan orang lain. Menurut William D. dan Philip E dalam (Jalaluddin Rakhmat, 2007) ada lima tanda orang yang memiliki konsep diri negatif, yaitu:

- 1) Peka pada kritik. Orang ini sangat tidak tahan terhadap kritik yang diterimanya, dan mudah marah.
- 2) Responsif sekali terhadap pujian. Walaupun ia mungkin berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian, segala macam embel-embel yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya.
- 3) Cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Ia merasa tidak diperhatikan. Ia tidak akan pernah mempersalahkan dirinya, tetapi akan menganggap dirinya sebagai korban dari sistem sosial yang tidak beres.
- 4) Cenderung bersikap hiperkritis. Ia selalu meremehkan, mengeluh, dan mencela apapun dan siapapun. Tidak pandai dan tidak sanggup

mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.

- 5) Bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi.

Menurut Fitts dalam (Silaen Revina, 2016) konsep diri memiliki dua dimensi pokok, yaitu:

1. Dimensi Internal

Dimensi internal atau yang disebut juga kerangka acuan internal (internal frame reference) adalah penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Fitts dalam (Silaen Revina, 2016) dimensi ini terdiri dari tiga bentuk Fitts.

- a. Diri Identitas (*Identity Self*) merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan, “Siapakah saya?” Dalam pertanyaan tersebut tercakup label-label dan simbol-simbol yang diberikan kepada diri (*self*) oleh individu yang bersangkutan. Selain itu, semakin bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya, pengetahuan individu tentang dirinya juga bertambah, sehingga ia dapat melengkapi keterangan tentang dirinya dengan hal-hal yang lebih kompleks.

- b. Pelaku (*Behavioral Self*) merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”. *Behavioral Seld* ini berkaitan erat dengan diri identitas. Adanya keserasian antara diri identitas dengan diri pelakunya jika diri pelakukuta, sehingga ia dapat mengenali dan menerima, baik diri sebagai identitas maupun diri sebagai pelaku
- c. Diri Penerima/Penilai (*Judging Self*) kedudukan diri penilai adalah sebagai perantara (mediator) antara diri identitas dan diri pelaku. Selain itu, memiliki fungsi sebagai pengamat, standar, dan evaluator. Diri penilai menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya. Kepuasan diri yang rendah akan menimbulkan harga diri (*self seteem*) yang rendah pula dan akan mengembangkan ketidakpercayaan yang mendasar pada dirinya dan begitu juga sebaliknya.

2. Dimensi Eksternal

Bagian dimensi eksternal, seseorang menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain di luar dirinya. Definisi Fitts dalam Silaen Revina (2016) tentang dimensi eksternal adalah bersifat umum bagi semua orang dan dibedakan atas lima bentuk yaitu:

- a. Diri Fisik (*Physical Self*) Menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik, terlihat dari persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus).
- b. Diri Etika-moral (*Moral-Ethical Self*) Persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk.
- c. Diri Pribadi (*Personal Self*) Perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.
- d. Diri Keluarga (*Family Self*) diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam sebagai anggota keluarga. Seberapa jauh seseorang merasa memadai terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga.

- e. Diri Sosial (*Social Self*, bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan sekitarnya. Seseorang tidak dapat begitu saja menilai bahwa ia memiliki fisik yang baik tanpa adanya reaksi dari orang lain yang memperlihatkan bahwa secara fisik ia memang menarik. Demikian pula seseorang tidak dapat mengatakan bahwa ia memiliki diri pribadi yang baik tanpa adanya tanggapan atau reaksi orang lain di sekitarnya yang menunjukkan bahwa ia memang memiliki pribadi yang baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut Devito dalam buku yang berjudul *The Interpersonal Communication Book*, 2013, yaitu:

- a. Others Image

Others Images merupakan orang yang mengatakan siapa anda, melihat citra diri dengan mengungkapkannya melalui perilaku dan aksi. Konsep diri seseorang dibentuk karena adanya orang-orang yang paling penting dalam hidup seseorang seperti orang tua.

- b. Orang lain

Richard dan W.J Humber dalam (Zelfia, 2019) menamai orang lain sebagai *affective others*, dimana orang lain yang mengenal kita mempunyai ikatan emosional. Pandangan diri kita tentang

keseluruhan pandangan orang lain terhadap kita disebut *generalized others*. Konsep diri ini berasal dari George H. Mead, Kita memandang diri kita seperti orang lain memandangnya, berarti mencoba menempatkan diri kita seperti orang lain memandangnya.

c. Budaya

Melalui orang tua, pendidikan, latar belakang, makna akan ditanamkan keyakinan, nilai agama, ras, sifat, nasional untuk membentuk konsep diri seseorang. Contohnya, ketika seseorang mempunyai latar belakang budaya yang sangat baik dan memiliki etika maka orang tersebut memiliki konsep diri positif.

Konsep diri yang ada pada individu adalah sebagai bentuk keyakinan dirinya bahwa ia mampu dan bisa untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya. Konsep diri menjadi penentu dalam gagalnya seseorang menjalani kehidupannya. Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya dalam suatu lingkungan.

George H. Mead (Jalaluddin Rakhmat, 2007) dalam buku *Introducing Communication Theory Analysis and Application Third Edition* konsep diri pada seseorang muncul bukan dari pikiran seseorang tersebut terlebih dahulu melainkan dari pemikiran atau pandangan dari orang lain terhadap diri kita dan baru diikuti pemikiran yang muncul pada diri. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial dan fisik. Konsep diri pada dasarnya tersusun atas berbagai tahapan yaitu:

a. Konsep diri primer

Konsep ini terbentuk atas dasar pengalamannya terhadap lingkungan, yaitu lingkungan rumahnya sendiri. Pengalaman yang berbeda diterima melalui anggota rumah, baik dari orang tua, nenek, paman, atau saudara kandung. Konsep tentang bagaimana dirinya banyak bermula dari perbandingan antara dirinya dan saudaranya yang lain.

b. Konsep diri sekunder

Konsep ini banyak ditentukan oleh konsep diri primernya, misalnya apabila konsep diri primer seseorang adalah pendiam, tidak nakal, tidak suka keributan, maka ia akan memilih teman bermain yang sesuai dengan konsep diri yang sudah dimilikinya dan teman-teman baru yang nantinya menunjang terbentuknya konsep diri sekunder. Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi individu dengan orang-orang di sekitarnya. Apa yang dipersepsi individu lain mengenai diri individu, tidak terlepas dari struktur, peran dan status sosial yang disandang seorang individu.

D. *Self Disclosure*

4.1 Definisi Self Disclosure (Pengungkapan Diri)

Self disclosure atau pengungkapan diri merupakan upaya seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang dirinya, apa yang

ada dan terjadi pada dirinya diungkapkan kepada orang lain. *Self disclosure* pertama kali dikembangkan dan dipopulerkan oleh Sidney M. Jourard dan didefinisikan sebagai Tindakan baik secara verbal dan non verbal, penyingkapan aspek- aspek dari diri kepada orang lain. Dengan kata lain, self disclosure merupakan penyampaian informasi baik secara verbal atau non verbal, lisan maupun tulisan tentang keunikan diri pribadi seseorang, tentang pilihan pilihan yang ia buat, dan atau bagian-bagian yang tidak dapat diukur dari dirinya, misalnya perasaan.

Menurut (De Vito, 1997) *self disclosure* sebagai suatu bentuk komunikasi yang menitik beratkan pada pengungkapan informasi yang biasanya disimpan atau disembunyikan itu, kemudian dikomunikasikan kepada orang lain. Bungin dalam (Lisungan, 2007) proses pengungkapan diri (*self disclosure*) adalah proses pengungkapan informasi diri seseorang kepada orang lain atau sebaliknya. Pengungkapan diri merupakan kebutuhan seseorang sebagai kebutuhan seseorang sebagai jalan keluar atas tekanan tekanan yang terjadi pada dirinya. Proses pengungkapan diri dapat dilakukan secara tertutup, yaitu seseorang mengungkapkan informasi diri kepada orang lain dengan cara sembunyi-sembunyi melalui ungkapan dan tindakan dimana ungkapan dan tindakan tersebut merupakan sebuah keterbukaan apa yang terjadi pada seseorang.

4.2 Manfaat *Self Disclosure*

Menurut (Popu, 2002) dalam psikologi.com mengungkapkan manfaat *self disclosure* sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran diri atau *self awareness*. Proses pemberian informasi kepada orang lain, kita akan lebih jelas menilai kebutuhan perasaan dan hal psikologis dalam diri kita. selain itu orang lain akan membantu dalam memahami diri, melalui berbagai masukan yang diberikan terutama jika hal itu dilakukan dengan empati dan jujur.
- b. Membangun hubungan yang lebih dekat dan mendalam, saling membantu dan lebih berarti bagi kedua belah pihak. Keterbukaan merupakan suatu hubungan timbal balik, semakin kita terbuka dengan orang lain maka orang lain akan berbuat hal yang sama, kemudian dari keterbukaan akan timbul rasa percaya dan berakhir pada terjalinnya hubungan yang lebih mendalam.
- c. Mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang memungkinkan untuk berbagi informasi mengenai suatu hal kepada orang lain secara jelas dan lengkap tentang bagaimana ia memandang situasi, bagaimana perasaan tentang hal tersebut, apa yang terjadi dan apa yang diharapkan.
- d. Mengurangi rasa malu dan meningkatkan penerimaan diri (*self acceptance*). Jika orang lain dapat menerima kita maka

kemungkinan besar kita juga dapat menerima diri kita.

- e. Memecahkan berbagai konflik dan masalah komunikasi antarpribadi. Jika orang lain mengetahui kebutuhan kita, maka lebih mudah bagi mereka untuk bersimpati atau memberikan bantuan sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan.
- f. Memperoleh energi tambahan dan lebih spontan. Menyimpan suatu rahasia membutuhkan energi yang besar dan dalam kondisi yang demikian seseorang akan lebih cepat marah, pendiam dan tidak riang. Dengan demikian berbagai informasi hal-hal tersebut akan hilang atau berkurang dengan sendirinya

4.3 Fungsi *Self Disclosure*

Menurut (De Vito, 1997) *self disclosure* memiliki beberapa fungsi, syarat untuk membangun komunikasi yang efektif, yaitu

- a. Apabila ada dua orang yang berhubungan baik melakukan *self disclosure* maka keterbukaan, kejujuran dan ketulusan akan bisa berkembang. Hubungan diantara kedua orang tersebut memberi pengetahuan diri. Kita membutuhkan orang lain untuk melakukan *self disclosure* sehingga kita bisa memahami diri kita secara lebih baik atau memandang diri kita dengan persepektif yang baru.
- b. Memberi kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi,

khususnya kesalahan kita, yang sering kali datang melalui *self disclosure*.

- c. Membantu melepaskan energi seperti menyimpan masalah sebagai rahasia pribadi dan tidak menampakkannya kepada orang lain menghabiskan banyak energi dan akan membuat kita kehabisan energi untuk hal lain.
- d. Meningkatkan efektivitas komunikasi, dengan *self disclosure* membuat orang dapat saling memahami. Kondisi saling memahami ini merupakan hubungan yang tidak sekadar fungsional melainkan hubungan yang personal yang dilandasi kejujuran, ketulusan, dan keterbukaan.
- e. Kesehatan psikologis, dengan *self disclosure* memungkinkan manusia bisa melepaskan diri dari beban psikologis. *Self disclosure* tampaknya dapat melindungi tubuh dari stres yang merusak pada umumnya menggiring perilaku *nondisclosure*.

Menurut Tubbs dan Moss dalam (Lisungan, 2007), *self disclosure* itu dilakukan guna membiarkan otentitas masuk ke dalam hubungan sosial kita, selain itu *self disclosure* juga terkait dengan kesehatan mental dan pengembangan kosep diri. Pada hakekatnya *self disclosure* itu memang memiliki banyak manfaat untuk mengembangkan pribadi yang sehat sehingga memungkinkan diri kita sendiri terhadap orang lain.

4.4 Dimensi Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*)

Self disclosure akan berbeda bagi setiap individu dalam hal kelima dimensi di bawah ini. Menurut De Vito dalam (Tazbih, 2011) mengemukakan bahwa dimensi *Self Disclosure* adalah sebagai berikut :

a. Ukuran atau jumlah pengungkapan diri (*Amount*)

Kuantitas dari pengungkapan diri dapat diukur dengan mengetahui frekuensi dengan siapa individu mengungkapkan diri dan durasi dari pesan *self disclosing* atau waktu yang diperlukan untuk mengutarakan statement *self disclosure* individu tersebut terhadap orang lain.

b. Valensi (*Valence*)

Valensi merupakan hal positif dan negatif dari penyingkapan diri. Individu dapat menyingkapan diri mengenai hal-hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai dirinya, memuji atau menjelek-jelekkan hal yang ada pada dirinya. Faktor nilai juga mempengaruhi sifat dasar dan tingkat dari pengungkapan diri.

c. Kecermatan dan kejujuran (*Accuracy/Honesty*)

Ketepatan dan kejujuran seseorang dalam dalam mengungkapkan diri akan dibatasi oleh tingkat pengetahuan individu terhadap dirinya. Pengungkapan diri dapat berbeda dalam hal kejujuran. Individu dapat saja jujur secara total atau

dilebih-lebihkan, melewati bagian penting atau berbohong.

d. Maksud dan tujuan (*Intention*)

Seluas apa individu mengungkapkan tentang apa yang ingin diungkapkan, seberapa besar kesadaran individu untuk mengontrol informasi-informasi yang akan dikatakan pada orang lain.

e. Keakraban (*intimacy*)

Individu dapat mengungkapkan secara detail hal-hal yang bahkan paling intim dari hidupnya yang dirasa sebagai periperal atau impersonal atau hanya bohong.

4.5 Tingkatan pengungkapan diri (*Self Disclosure*)

Menurut John Powell (Rahmawati, 2014) tingkatan-tingkatan *self disclosure* dalam komunikasi meliputi :

a. Basa-basi

Tahap ini merupakan tahapan pengungkapan diri paling rendah, walaupun terdapat keterbukaan diantara individu, tetapi tidak terjadi hubungan antar pribadi. Masing-masing individu berkomunikasi basa- basi hanya untuk kesopanan.

b. Membicarakan orang lain

Yang diungkapkan dalam komunikasi hanyalah tentang orang lain atau hal-hal yang di luar dirinya. Walaupun pada tingkat ini isi komunikasi lebih mendalam tetapi pada tingkat ini individu tidak mengungkapkan diri.

c. Menyatakan gagasan atau pendapat

Pada tahap ini mulai terjalin hubungan yang erat. Individu mulai mengungkapkan dirinya kepada individu lain, walaupun hanya sebatas pendapat mengenai hal-hal tertentu saja.

d. Perasaan

Setiap individu dapat memiliki gagasan atau pendapat yang sama tetapi perasaan atau emosi yang menyertai gagasan atau pendapat setiap individu dapat berbeda-beda. Setiap hubungan yang menginginkan pertemanan antar pribadi yang sungguh-sungguh, haruslah didasarkan atas hubungan yang jujur, terbuka dan menyatakan perasaan-perasaan yang mendalam.

e. Hubungan puncak

Pengungkapan diri telah dilakukan secara mendalam, individu yang menjalin hubungan antarpribadi dapat menghayati perasaan yang dialami individu lainnya. Segala hubungan yang mendalam dan sejati haruslah berdasarkan pada pengungkapan diri dan kejujuran yang mutlak.

Self-disclosure atau Pengungkapan diri merupakan komunikasi yang dikemukakan oleh (Sidney Marshall Jourard, 1968) pengungkapan diri atau *self-disclosure* adalah sesuatu yang membuat individu transparan terhadap orang lain melalui komunikasi. Hakikat dari pengungkapan diri yang dikemukakan oleh Devito menjelaskan bahwa informasi mengenai diri sendiri yang biasanya dirahasiakan, namun

dalam hal ini informasi rahasia tersebut diberikan kepada orang lain. Informasi tersebut dapat berupa pengetahuan baru yang diterima oleh pendengar. Pengungkapan diri juga dapat berupa penjelasan tentang pikiran, perasaan dan perilaku seseorang atau orang lain yang dekat dengan pikirannya. Pengungkapan diri atau *self-disclosure* hakikatnya dilakukan oleh dua orang, karena semakin melibatkan komunikasi yang sedikit semakin intim informasi yang diberikan.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi pengungkapan diri atau *self-disclosure* dalam beberapa situasi, diantaranya:

1. Besar kelompok

Umumnya pengungkapan diri dilakukan dengan jumlah kelompok yang kecil. Terdapat satu pendengar agar pengungkapan diri yang dilakukan dapat ditanggapi dan dipahami dengan cermat. Jika pengungkapan diri dilakukan lebih dari satu orang, maka tanggapan yang diberikan akan semakin banyak dan berbeda.

2. Perasaan menyukai

Self-disclosure yang dilakukan individu dengan individu lain, umumnya memiliki perasaan suka. Karena dengan adanya faktor tersebut individu dapat memberikan dukungan positif. Menurut (John Berg dan Richard Archer, 1983) individu yang melakukan pengungkapan diri dapat memiliki perasaan suka dengan individu lain sebagai pendengar dan begitu juga sebaliknya.

Menurut (Lawrence Wheelles dan Grotz, 1977) pengungkapan diri dapat terjadi kepada orang yang dipercaya.

3. Efek diadik

Adanya *feedback* merupakan salah satu faktor terjadinya pengungkapan diri. Efek diadik dapat memberikan rasa aman dan memberikan penguatan diri terhadap orang yang melakukan pengungkapan diri. Pengungkapan diri menjadi lebih dekat jika dilakukan sebagai tanggapan atas pengungkapan diri yang dilakukan orang lain.

4. Kompetensi

Menurut (James McCroskey dan Lawrence Wheelles, 1976) individu yang memiliki kompetensi yang baik dapat memanfaatkan pengungkapan dirinya terhadap orang lain dan memiliki kepercayaan diri yang baik. Orang yang kompeten juga memiliki banyak hal positif yang dapat diungkapkan dalam pengungkapan diri.

5. Kepribadian

Faktor kepribadian seperti individu yang pandai bergaul (*sociable*) dan memiliki sifat terbuka atau *extrovert* dapat dengan mudah dan lebih banyak melakukan pengungkapan diri dibandingkan dengan individu yang memiliki sifat tertutup atau *introvert*. Hal tersebut dipengaruhi oleh perasaan gelisah yang semakin meningkat sehingga adanya pengurangan

pengungkapan diri yang dilakukan individu dengan sifat tertutup atau *introvert*. Faktor kepribadian *extrovert* dan *introvert* memiliki perbedaan pengungkapan diri yang cukup signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan tipe kepribadian *extrovert* memiliki pengungkapan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu dengan tipe kepribadian *introvert*.

6. Topik

Pengungkapan informasi dilakukan pada topik- topik tertentu. Informasi mengenai pekerjaan dan hobi merupakan topik yang umum dilakukan dalam pengungkapan diri. Sidney Marshall Jourard (1968) menjelaskan topik mengenai kehidupan seks dan keuangan akan sangat jarang diungkapkan dalam proses pengungkapan diri. Semakin pribadi dan negatif suatu topik, akan semakin kecil kemungkinan dalam pengungkapannya

7. Jenis kelamin

Jenis kelamin menjadi faktor pengungkapan diri, umumnya laki-laki akan kurang terbuka dibandingkan perempuan. (Judy Pearson, 1980) mengungkapkan peran seks (*sex role*) yang menjadi perbedaan dalam pengungkapan diri.

Pengungkapan diri yang dilakukan individu dapat memberikan manfaat bagi individu tersebut dan hubungan keduanya. Adapun manfaat dalam pengungkapan diri, diantaranya:

1. Pengetahuan diri

Adanya pandangan baru mengenai individu dan pemahaman mendalam tentang perilaku yang dilakukan setelah pengungkapan diri. (Sidney Marshall Jourard, 1968) pengungkapan diri merupakan faktor penting dalam konseling dan psikoterapi karena individu tersebut belum pernah membuka dirinya kepada orang lain.

2. Kemampuan mengatasi kesulitan

Informasi yang diberikan saat pengungkapan diri umumnya adalah penyampaian perasaan yang didasari atas rasa bersalah. Hal tersebut memberikan dampak penolakan yang ditimbulkan dari individu. Dukungan positif setelah pengungkapan diri dapat memberikan dampak yang baik untuk mengatasi kesulitan ataupun masalah yang dialami individu.

3. Efisiensi komunikasi

Pengungkapan diri merupakan kondisi yang penting untuk mengenal orang lain. Karena pada kondisi ini, individu dapat memahami pesan serta perasaan yang dialami individu lain dan mengenal individu tersebut lebih dalam. Tahapan ini

memberikan efisiensi komunikasi yang baik dalam hubungan.

4. Kedalaman hubungan

Pengungkapan diri memberikan hubungan antara individu semakin dalam. Hal ini terlihat ketika dalam hubungan keduanya memiliki rasa percaya, menghargai dan peduli, sehingga memberikan kedalaman hubungan antara individu tersebut.

Pengungkapan diri juga dapat memberikan resiko-resiko yang mungkin terjadi jika dilakukan dalam beberapa situasi dan kepada individu yang tidak tepat. Ada beberapa resiko dalam pengungkapan diri, diantaranya:

1. Penolakan pribadi dan sosial

Pengungkapan diri dilakukan dengan orang yang dipercaya. Dapat dipercaya memberikan dukungan positif. Terdapat beberapa pengungkapan diri yang dilakukan dan tidak memberikan dukungan positif sehingga memberikan penolakan atas pribadi hingga lingkungan sosial.

2. Kerugian material

Kehilangan materi menjadi resiko yang dapat terjadi akibat pengungkapan diri. Hal ini terjadi karena dampak dari lingkungan yang tidak menerima informasi yang telah disampaikan, sehingga individu tersebut dapat kehilangan materi. Kerugian materi dapat berupa penghasilan maupun

pekerjaannya.

3. Kesulitan intrapribadi

Penolakan yang dialami individu setelah pengungkapan diri dapat mengakibatkan masalah pada dirinya sendiri.

Adanya perubahan pandangan khalayak sehingga tidak dapat menerima individu yang telah melakukan pengungkapan diri.

Derlega dan Grzelak menjelaskan adanya beberapa fungsi yang terdapat pada pengungkapan diri atau *self-disclosure*, diantaranya:

1. *Expression*

Fungsi dalam pengungkapan diri pertama adalah dengan memberikan ekspresi. Hal ini terlihat saat adanya komunikasi yang dilakukan antara individu dengan memberikan ekspresi suatu gerakan non-verbal. Ekspresi tersebut dapat memperlihatkan perasaan dalam hubungan antarpribadi yang dilakukan. Ekspresi dari pengungkapan perasaan dapat terlihat ketika komunikasi yang dilakukan oleh individu dengan individu lain maupun khalayak.

2. *Self clarification*

Hubungan antarpribadi yang dilakukan antara individu tersebut dapat memberikan penjelasan atau pemahaman (*clarification*) kepada orang lain tentang sebuah pembahasan atau permasalahan. Di sisi lain, *self clarification* juga dapat terjadi

pada individu yang berkomunikasi dengan membicarakan masalah yang sedang terjadi. Adanya pembicaraan tersebut dapat membuat individu berpikir jernih dalam melihat sebuah permasalahan dengan baik.

3. *Self validation*

Adanya dukungan yang diberikan antara individu setelah pengungkapan diri dalam hubungan antarpribadi. Dukungan tersebut dapat memberikan sebuah kebenaran tentang pembahasan atau permasalahan yang sedang dialami. *Self validation* juga dapat melihat tentang ketepatan pandangan individu dan reaksi pendengar melalui pengungkapan diri yang dilakukan.

4. *Social control*

Kendali sosial dapat dilakukan seorang individu dengan pengungkapan atau penyembunyian informasi tentang dirinya. Pengungkapan diri dapat mengendalikan sosial, seperti memberikan penjelasan tentang dirinya dan kesan baik kepada khalayak.

5. *Relationship development*

Adanya hubungan yang berkembang dengan baik, setelah pengungkapan diri yang dilakukan individu dalam hubungan antarpribadi. Adanya tingkat kepercayaan dalam *relationship development* agar memberikan hubungan yang semakin akrab.

Hubungan yang terjalin dengan baik dapat terlihat dari adanya keseimbangan pengungkapan diri yang dilakukan antar individu. Pengungkapan diri dapat bersifat informasi berupa gagasan pribadi, perasaan serta adanya *feedback* yang diberikan satu dengan lainnya sehingga adanya keberanian untuk dapat mengaktualisasikan dirinya baik secara langsung maupun di media sosial sekalipun.

Pada dasarnya aktualisasi diri adalah dorongan menjadi seseorang yang maksimal dengan kemampuan serta potensi yang dimilikinya. (Perfilyeva, 2012) menyebutkan bahwa aktualisasi diri adalah proses implementasi seorang individu dari minat, kreativitas, keinginan untuk berkembang, kemampuan untuk bertanggung jawab dan kemandirian. (Alwisol, 2008) mengatakan aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (*self fulfilment*), untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya.

Salah satu teori aktualisasi yang banyak digunakan adalah Abraham H Maslow. Maslow mengatakan dalam (Goble, 1987) bahwa pribadi yang teraktualisasi dilukiskan sebagai pribadi yang menggunakan dan memanfaatkan secara penuh bakat, kapasitas dan potensi yang dimilikinya untuk memenuhi dirinya dan melakukan yang terbaik yang dapat dilakukannya. Seseorang yang dapat mengaktualisasikan dirinya dapat melakukan yang terbaik dengan mengembangkan semua bakat,

kapasitas dan potensi yang ada dalam dirinya untuk mendapatkan sebuah kepuasan diri. Maslow juga menyatakan setiap manusia mengalami tahap-tahap peningkatan kebutuhan atau pencapaian dalam kehidupannya, antara lain (Alwisol, 2008):

- a. Kebutuhan fisiologis (*physiological*), kebutuhan ini seperti pangan, sandang, papan dan kebutuhan secara biologis. Kebutuhan fisiologis ini sangat kuat, dalam keadaan absolut (lapar dan haus) kebutuhan akan ditinggalkan hanya untuk memenuhi kebutuhan ini.
- b. Kebutuhan keamanan dan keselamatan (*safety*), seperti keamanan kerja, terlepas dari rasa takut maupun tekanan, atau dari lingkungan sekitar yang mengancam. Kebutuhan fisiologis dan keamanan ini pada dasarnya adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidup.
- c. Kebutuhan rasa memiliki, sosial dan kasih sayang (*social*), seperti pada kehidupan pada umumnya bahwa manusia butuh akan persahabatan, berkeluarga, berkelompok serta berinteraksi satu sama lain dan mendapatkan kasih sayang. Kebutuhan dimiliki ini terus penting sepanjang masa.
- d. Kebutuhan akan penghargaan (*esteem*), penghargaan disini seperti harga diri, status, respek dan penghargaan dari pihak lain. Ada dua jenis harga diri pertama, menghargai diri sendiri (*self respect*) dan kedua mendapat penghargaan dari orang lain (*respect from the others*)
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*), meliputi kebutuhan

akan memenuhi keberadaan diri (*self fulfillment*) melalui memaksimalkan penggunaan kemampuan dan potensi diri.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa aktualisasi ini adalah proses menjadi diri sendiri namun tetap mengembangkan potensi ataupun bakat sesuai yang ada dalam diri untuk menjadi kepribadian yang utuh.